

**PENGARUH *VERBAL BULLYING* TERHADAP KECERDASAN
INTERPERSONAL SISWA DI SDN 81 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

Wahyu Rike Istiarti

NIM. 1516240081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Prihal : Skripsi sd/ri. Wahyu Rike Istiarti
NIM : 1516240081

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di
Bengkulu

Assalamu alaikum Warahmatullah wabarakatuh.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Wahyu Rike Istiarti

Nim : 1516240081

Judul : Pengaruh *Verbal Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa
Di SDN 81 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

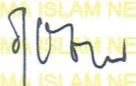
Wassalamu'alaikum Warahmatullah wabarakatuh

Bengkulu, Juli 2020

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag


Rossi Delta Fitriannah, SS, M.Pd

NIP. 197011052002121002

NIP. 198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : JL. Raden Fatah pagar dewa, Telp. (0736) 51276, 51771 Fax. (0736) 51771. Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di SDN 81 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Wahyu Rike Istiarti, NIM.

1516240081 telah dipertahankan di depan dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadrис IAIN Bengkulu pada hari Selasa tanggal 7 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Sekretaris
Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I
Dra.Khermarinah, M.Pd.I
NIP.196312231993032002

Penguji II
Feny Martina, M.Pd
NIP. 198703242015032002

Bengkulu, 7 Juli 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M. Pd
NIP. 19690381996031005



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Wahyu Rike Istiarti

Nim : 1516240081

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

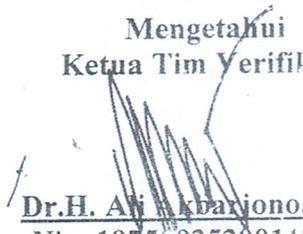
Judul : Pengaruh *Verbal Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di SDN 81 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallscotools.com/plagiarismchecker/> Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 4,90 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 11 Juni 2020

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


Dr. H. Ali Kharjono, M.Pd
Nip. 197509252001121004

Yang Menyatakan,


METERAI
TEMPEL
55D8AHF444010728
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Wahyu Rike Istiarti
Nim. 1516240081

MOTTO

“Belajarlah dari masa lalu
karena pengalaman adalah guru yang terbaik
hiduplah di masa sekarang
dan rencanakan untuk masa depan”

“Wahyu Rike Istiarti”



PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah ku nikmati, sekeping cita-cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai di sini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu berjuang mewujudkan mimpi, harapan, dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah akan selalu mendengarkan doaku karena dialah yang mengatur semuanya. Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk :

- ❖ Kedua orang tua yang sangat aku kasihi, Ibundaku tercinta "Lasmianah" dan Ayahndaku tercinta "Suratman" yang senantiasa mendoakan setiap langkah dan mengharapakan keberhasilanku. Dengan cinta dan kasih sayang kalianlah aku bisa seperti sekarang ini. Terimakasih karena telah memberikan semuanya utukku.
- ❖ Seluruh keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu per satu terima kasih telah memberikan doa dan *support* untuk keberhasilanku.
- ❖ Sahabat seperjuanganku yang selalu membantu, memberikan semangat dan *support* dalam pembuatan skripsi ini serta teman-teman seperjuangan PGMF C angkatan 2015
- ❖ Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di SDN 81 Kota Bengkulu”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari orang lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis/Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 2020

Saya yang menyatakan

Wahyu Rike Istiarti

NIM. 1516240081

ABSTRAK

Wahyu Rike Istiarti, NIM: 1516240081. Dengan Judul “**Pengaruh verbal bullying terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu**” Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1 : Dr. Alfauzan Amin M.Ag, Pembimbing 2 : Rossi Delta Fitriannah, SS, M.Pd.

Maraknya perilaku *verbal bullying* yang terjadi di kalangan peserta didik sehingga dapat berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu. penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner (angket), dokumentasi. Populasi penelitian ini yaitu dari kelas 4A 21 orang dan kelas 4B 19 orang. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan uji t. Untuk mencari ada atau tidak nya pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu. Teknik analisis data menggunakan uji t. Dapat dilihat dari hasil hipotesis yang diperoleh yaitu dibuktikan dari hasil pengujian uji “t” diperoleh $t_{hitung} = 11,186$ sedangkan t_{tabel} dengan df 78 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,285 . Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,186 > 2,285$) yang berarti **hipotesis kerja (H_0) dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima**, yaitu artinya ada pengaruh yang signifikan antara *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu.

Kata kunci: *verbal bullying, kecerdasan interpersonal siswa*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan ke hadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasullullah Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan doa dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof.Dr.H.Sirajudin, M.M.Ag.,M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Dr.Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag.,M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk, dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra.Aam Amaliyah, M.Pd selaku Kepala Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr. Alfauzan Amin M.Ag selaku Pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Rossi Delta Fitriana, SS, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dari awal pembuatan skripsi.
7. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I.,M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu dan Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 81 Kota Bengkulu yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya

Bengkulu, Februari 2020

Wahyu Rike Istiarti
NIM. 1516240081

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | iii |
| MOTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR BAGAN..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |

BAB 1 PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 10 |
| C. Batasan Masalah..... | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| G. Sistematika Penulisan | 12 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Kajian Teori | 13 |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu..... | 36 |
| C. Kerangka Berpikir | 40 |
| D. Perumusan Hipotesis | 40 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| B. Jenis Penelitian | 42 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 44 |
| D. Populasi dan Sampel | 44 |

| | |
|---|-----|
| E. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| F. Instrumen Pengumpulan Data | 47 |
| G. Kisi-kisi Instrument..... | 48 |
| H. Uji Coba Instrument..... | 50 |
| I. Uji Reliabilitas | 62 |
| J. Teknik Analisis Data..... | 65 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Wilayah..... | 69 |
| B. Deskripsi Data..... | 76 |
| C. Uji Hipotesis Data..... | 93 |
| D. Pembahasan..... | 97 |
| BAB V KESIMPULAN | |
| A. Kesimpulan..... | 100 |
| B. Saran..... | 101 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1. Tabel 3.1 Populasi Penelitian..... | 46 |
| 2. Tabel 3.2 Sampel Penelitian..... | 47 |
| 3. Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument <i>verbal bullying</i> | 50 |
| 4. Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrument Kecerdasan Interpersonal..... | 51 |
| 5. Tabel 3.5 Pengujian Validitas Angket <i>Bullying</i> No.1 | 54 |
| 6. Tabel 3.6 Hasil Validitas Angket <i>Bullying</i> Keseluruhan | 57 |
| 7. Tabel 3.7 Pengujian Angket Validitas Kecerdasan No.1 | 59 |
| 8. Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Keseluruhan | 62 |
| 9. Tabel 3.9 Koefisien Alfa | 65 |
| 10. Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa SDN 81 Kota Bengkulu..... | 73 |
| 11. Tabel 4.2 Nama Guru Tetap SDN 81 Kota Bengkulu | 75 |
| 12. Tabel 4.3 Guru Tidak Tetap SDN 81 Kota Bengkulu..... | 75 |
| 13. Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SDN 81 Kota Bengkulu..... | 76 |
| 14. Tabel 4.5 Hasil Angket <i>bullying</i> Siswa Kelas 4..... | 77 |
| 15. Tabel 4.6 Perhitungan Nilai Mean Angket <i>bullying</i> Siswa Kelas 4..... | 79 |
| 16. Tabel 4.7 Frekuensi Hasil Angket <i>bullying</i> Siswa Kelas 4 | 81 |
| 17. Tabel 4.8 Hasil Angket Kecerdasan Siswa Kelas 4 | 81 |
| 18. Tabel 4.9 Perhitunga nilai mean angket kecerdasan siswa kelas 4 | 83 |
| 19. Tabel 4.10 Frekuensi Hasil Angket Kecerdasan Siswa Kelas 4 | 84 |
| 20. Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Angket <i>Bullying</i> | 86 |
| 21. Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Skor Angket <i>Bullying</i> | 88 |
| 22. Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Kecerdasan | 90 |
| 23. Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Skor Angket Kecerdasan | 92 |
| 24. Tabel 4.15 Hasil angket <i>bullying</i> dan kecerdasan Siswa di kelas 4..... | 95 |

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Krangka berpikir 41
2. Bagan 3.1 Rangkaian variabel bebas dan variabel terkait..... 45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 surat penunjuk pembimbing
- Lampiran 2 surat pernyataan perubahan judul
- Lampiran 3 surat izin penelitian
- Lampiran 4 surat keterangan selesai penelitian
- Lampiran 5 kartu bimbingan proposal dan skripsi
- Lampiran 6 angket
- Lampiran 7 hasil validasi angket
- Lampiran 8 tabel uji t
- Lampiran 9 tabel kurva normal
- Lampiran 10 tabel nilai chi kuadrat
- Lampiran 11 tabel r product moment
- Lampiran 12 tabel distribusi frekuensi
- Lampiran 13 tabel uji plagiasi skripsi
- Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang terjadi di era globalisasi membawa pengaruh besar bagi semua aspek kehidupan. Selain berdampak pada segi intelektual, perkembangan zaman juga berdampak pada segi moral. Kemudahan yang terjadi dalam mengakses berbagai informasi membawa pengaruh yang berdampak pada perilaku yang tidak sesuai dengan moralitas bangsa Indonesia.

Akhir-akhir ini kasus akibat kekerasan di sekolah semakin sering ditemui baik melalui informasi dimedia cetak maupun yang kita saksikan di layar televisi. Selain tawuran antar pelajar sebenarnya ada bentuk-bentuk perilaku agresif atau kekerasan yang mungkin sudah lama terjadi di sekolah-sekolah, namun tidak mendapat perhatian, bahkan mungkin tidak dianggap sesuatu hal yang serius. Misalnya bentuk intimidasi dari teman-teman seperti pemalakan, pengucilan diri dari temannya yang bisa disebut dengan *verbal bullying*, sehingga anak jadi malas pergi ke sekolah karena merasa terancam dan takut, sehingga anak tersebut bisa menjadi depresi tahap ringan dan dapat mempengaruhi kegiatan belajar di kelas.

Verbal bullying adalah segala bentuk *bullying* yang mengandalkan kata-kata atau bahasa untuk menyerang targetnya. Contoh *Verbal bullying* adalah menghina, mengintimidasi, mengejek, mencemooh atau menyindir seseorang. Definisi *bullying* menurut PEKA (peduli karakter anak) adalah penggunaan agresi untuk menyakiti orang

lain baik secara fisik maupun mental. *Bullying* dapat berupa tindakan fisik, *verbal*, emosional dan juga seksual. Beberapa contoh tindakan *bullying* baik individu maupun group secara sengaja menyakiti seperti: menyisihkan seseorang dari pergaulan, menyebarkan gosip, membuat julukan yang bersifat ejekan, mengerjai seseorang untuk mempermalukan-nya, mengintimidasi atau mengancam korban, melukai secara fisik dan melakukan pemalakan atau pengompasan.¹

Kenyamanan dalam mengikuti pembelajaran akhir-akhir ini sering dihadapkan pada permasalahan yang menyita perhatian dalam dunia pendidikan. Permasalahan itu ialah *bullying* atau kekerasan yang terjadi di Sekolah dasar. Rumble menyatakan bahwa *bullying* merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus, baik itu dilakukan oleh guru kepada siswa atau dilakukan oleh siswa kepada siswa.²

Banyak sekali faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying*, salah satunya yaitu media masa atau media elektronik. Media masa atau media elektronik memiliki pengaruh yang sangat besar dalam terjadinya perilaku *bullying*. Misalkan film-film yang sering anak-anak tonton di televisi, kebanyakan dari film yang mereka tonton lebih menunjukkan perilaku kekerasan dari perilaku yang kurang mendidik. Pada tahap usia sekolah dasar,

¹David Setiawan, KPAI “Kasus *Bullying* dan Pendidikan Karakter” artikel diakses pada 24 agustus 2019 dari http://www.kpai.go.id/berita/kpai_kasus_bullying_dan_pendidikan_karakter/.

²Rumble, Lauren. *Buku Panduan Melawan Bullying*. di akses pada 3 Oktober 2019 dari <http://www.sudahdong.com/wp-content/uploads/delightful-downloads/2015/06/buku-panduan-melawan-bullying-sudahdong.pdf>.

anak senang dengan hal-hal yang baru bagi mereka, oleh karena itu mereka cenderung untuk meniru dan melakukan kekerasan seperti yang mereka lihat dalam film-film media masa.

Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam UU RI No 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Bagya Waluya berpendapat tentang perlunya pewarisan nilai dan budaya kepada generasi penerus, salah satunya melalui pendidikan sekolah. Nilai dan budaya yang diwariskan dapat berupa perilaku yang membentuk kepribadian yang bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa dengan tidak melepaskan diri dari nilai dan norma yang sesuai dengan identitas dan jati diri Bangsa.⁴ *Bullying* sebagai suatu fenomena yang sering terjadi di lingkungan pendidikan namun tidak terlihat di permukaan dan memiliki dampak yang besar.

Ada beberapa kasus yang terjadi di NTT dan NTB seperti yang disampaikan oleh Plan International kepada SEJIWA seperti di Dompu, NTB: guru menampar murid di kelas lantaran si anak tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Ketika petugas Plan

³Kemendiknas. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta Pustaka Pelajar) h.8

⁴Bagya Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT. Setia Purna Inves) h.47

International mendapati perlakuan tersebut, si guru mendekati petugas tersebut dan mengatakan bahwa begitulah cara mendidik siswa di Dompu. Kemudian kasus selanjutnya, ketika petugas Plan International mengadakan kunjungan di sebuah SD seorang guru mengumpulkan siswa-siswinya dengan “ngeplak” (menampar bagian kepala) yang diikuti juga dengan siswa yang lebih besar terhadap adik-adik kelasnya.

Data-data autentik tersebut semakin menguat ketika SEJIWA melaksanakan survei pada workshop anti *bullying* pada 28 April 2006. Hasil survei pada workshop yang di hadiri oleh 250-an peserta tersebut, 94,9% peserta yang hadir menyatakan bahwa *bullying* memang terjadi di sekolah-sekolah di Indonesia. Jenis-jenis *bullying* yang mereka laporkan dalam workshop tersebut amat beragam dapat dilihat dari kasus yang dijelaskan di atas.⁵

Dalam rangka memperingati hari anak Nasional 2018, komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) mengekspose hasil pengawasan kasus selama 2018. Ada sembilan bidang yang merilis hasil pengawasan kasus sepanjang 2018, salah satunya bidang pendidikan. Data bidang pendidikan, kasus anak pelaku kekerasan dan *bullying* yang paling banyak terjadi “dari 161 kasus 41 kasus di antaranya adalah kasus anak pelaku kekerasan dan *bullying*” ujar komisioner KPAI bidang pendidikan Retno Listyarti kepada Tempo pada Senin, 23 Juli 2018.

Retno merinci, data kasus bidang pendidikan dikategorikan menjadi lima bentuk yakni: anak korban tawuran, anak pelaku tawuran, anak korban kekerasan dan *bullying*,

⁵Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta : Grasindo, 2008) h.5-6.

dan anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah) Menurut data KPAI jumlah kasus pendidikan per tanggal 30 Mei 2018, berjumlah 161 kasus, adapun rinciannya: anak korban tawuran sebanyak 23 kasus atau 14,3%, anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus atau 19,3%, anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 kasus atau 25,5%, dan anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah) sebanyak 30 kasus atau 18,7% untuk itu dalam rangka memperingati hari anak Nasional kali ini, KPAI akan mengempanyekan stop *bullying* dan menggelar *roadshow* ke beberapa daerah.⁶

Komisi perlindungan anak (KPAI) memaparkan kasus pelanggaran anak di bidang pendidikan selama Januari hingga April 2019. Ia mengatakan pelanggaran hak anak mayoritas terjadi pada kasus perundungan. Diperoleh data bahwa pelanggaran hak anak bidang pendidikan masih didominasi oleh perundungan, yaitu berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis dan kekerasan seksual.

Selain itu dituturkan oleh Retno berdasarkan pengaduan yang diterima oleh KPAI, korban kekerasan psikis *bullying* masih tinggi. Adapun anak korban kebijakan dan kekerasan fisik berada di posisi kedua. Anak korban kebijakan sebanyak 8 orang, pengeroyokan sebanyak 3 kasus, kekerasan fisik sebanyak 8 kasus. Anak korban kekerasan psikis dan *bullying* sebanyak 12 kasus dan anak pelaku *bullying* terhadap guru sebanyak 4 kasus.

⁶Retno Listyarti 2018, "Komisi Perlindungan Anak (KPAI) Memperingati Hari Anak Nasional" artikel diakses pada 4 Oktober 2019 dari <https://nasional-tempo-co.cdn.ampproject.org/v/s/nasional.tempo.co/amp/110...ad%2f1109584%2Fhari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak>

Kasus berikutnya adalah kasus anak sebagai *bullying* terhadap guru kemudian divideokan dan viral di dunia maya. Berdasarkan data yang diperoleh oleh KPAI, kasus ini meningkat pada 2019. Berdasarkan jenjang pendidikan mayoritas kasus terjadi di jenjang sekolah dasar. Dari 37 kasus pada Januari hingga April 2019, 25 kasus terjadi di SD, sementara terendah ada di perguruan tinggi sebanyak 1 kasus mayoritas terjadi di jenjang pendidikan SD sederajat, yaitu sebanyak 25 kasus atau mencapai 67%. Jenjang SMP sebanyak 5 kasus, SMA sebanyak 6 kasus, dan perguruan tinggi sebanyak 1 kasus.⁷

Maka dari itu berdasarkan kasus-kasus *bullying* yang terjadi, kenyataannya perilaku *bullying* ini tidak bisa dianggap sepele lagi, ini bukan merupakan tindakan yang wajar. Jika *bullying* di lakukan terus-menerus maka akan memberikan dampak yang buruk terhadap anak, bukan hanya kepada korban tapi juga terhadap si pelaku *bullying*.

Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang tidak baiknya perilaku tindakan kekerasan sesama muslim yaitu QS. Al-Ahzab ayat 58 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كَتَبْنَا لَهُمْ فَعَدَّ أَحْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِنَّمَا مُبِينًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata”

Berdasarkan penjelasan ayat di atas penulis menyimpulkan bahwa tindakan kekerasan sesama manusia memang sangatlah dilarang di dalam al-quran dan agama karena orang-orang yang menyakiti orang mukmin, baik laki-laki maupun perempuan

⁷Retno Listyarti 2019, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), artikel diakses pada 4 oktober 2019 dari <https://m.detik.com/news/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019-masih-tinggi>

dengan kata-kata yang menyakiti hati maupun perbuatan bukan karena dosa yang mereka lakukan, maka mereka telah melakukan kedustaan dan dosa yang paling buruk, dan melakukan dosa yang paling jahat karena itu mereka berhak dihukum setimpal di akhirat nanti. Kasus *bullying* tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja tetapi kasus *bullying* juga terjadi di kota Bengkulu, di sini penulis mendapatkan fakta berita tentang *bullying* yang terjadi di Bengkulu yaitu di daerah Kabupaten Rejang Lebong, terjadinya *bullying* kekerasan seksual pada anak Polres Rejang Lebong Provinsi Bengkulu menangkap remaja berusia 13 tahun pada Rabu, 7 Mei 2014. remaja ini telah melakukan pencabulan kepada dua orang anak yang masih berusia 9 tahun korban mendapat ancaman dari si pelaku kemudian di bawah ketempat sepi dan terjadilah penyodoman terhadap anak yang masih di bawah umur tersebut.⁸

Kemudian fakta lain berita dari kasus *bullying* juga terjadi di Kota Bengkulu Selasa 13 Agustus 2019 “seorang anak kehilangan motivasi belajar karena disebut anak haram” Seorang siswa kelas 3 SD di salah satu sekolah di Bengkulu yang diejek anak haram oleh salah satu keluarganya sendiri akibatnya siswa ini mengalami sters dan tertekan sehingga ia tidak mau masuk sekolah dan tiba-tiba nilainya menjadi anjlok padahal sebelumnya siswa ini selalu mendapat rengking di kelas. Saat dibawa ke psikiater Maka seorang psikiater ini bertanya kepada anak tersebut “*kenapa kamu tidak mau sekolah lagi? Anak ini menjawab untuk apa saya sekolah dan mendapatkan rengking*

⁸Tempo.com, *Ditangkap, Remaja Pelaku Sodomi Anak di Bengkulu* kabar berita di akses pada Minggu, 25 agustus 2019 dari <http://nasional-tempo-co.cdn.ampproject.org>

karena saya hanya anak haram keluarga saya saja tidak bangga dengan saya " begitu jawab si anak kepada seorang psikiater⁹

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di lapangan yaitu di SD Negeri 81 kota Bengkulu peneliti menemukan berbagai macam fenomena *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut. Kasus *bullying* terjadi ketika waktu istirahat. Beberapa bentuk-bentuk *bullying* yang peneliti temukan di SD Negeri 81 Kota Bengkulu: *bullying verbal* contohnya Sering kali peneliti dengar saat melakukan observasi di lapangan ada anak yang mengolok-ngolok temannya hingga menangis dan sampai berkelahi, menggeretak sampai menangis karena hal sepele yaitu tidak dipinjamkan pensil, mengucilkan hanya karena dia anak yang tidak mampu dalam materi lalu dia di jahui oleh teman-temannya, bukan hanya itu saja contoh *bullying verbal* lainnya banyak anak yang membuat julukan untuk teman-temannya dan bahkan juga menjadikan nama orang tua sebagai julukan.

Bullying fisik: seperti menyenggol bahu temannya hal ini dilakukan hingga berulang-ulang sampai terjadi perkelahian antara mereka, menarik baju sampai robek berdasarkan pengamatan peneliti hal ini juga sering dilakukan secara-terus menerus, memukul hanya karena tidak dipinjami mainan "ZQ memukul kepala "FS" Sampai benjol, menendang bibir temannya hingga berdarah hanya karena tidak membagi jajanan, dan merusak barang milik orang lain secara sengaja.

Bullying psikologi: peneliti juga menemukan *bullying* psikologi yang terjadi saat peneliti melakukan observasi di lapangan salah satunya yaitu mengucilkan "RD" Selalu

⁹Bengkulunews.co.id, *Seorang Anak Kehilangan Motivasi Belajar Karena disebut Anak Haram*, kabar berita diakses pada rabu 3 September 2019 dari <http://www.bengkulunews.co.id>

di kucilkan baik itu dengan teman-temannya dan juga guru karena dia tidak mampu membayar uang SPP sekolah di karenakan keadaan orang tuanya yang kurang mampu karena hal itu “RD” tidak mau masuk ke sekolah selama 1 minggu di karenakan malu dengan teman-temannya dan takut dengan guru yang selalu menekan dia untuk membayar uang SPP tersebut saat penulis bertanya kepada “RD” “*kenapa kamu tidak masuk sekolah ? “RD” Menjawab saya malu bu karena saya selalu di olok-olok oleh teman karena belum membayar uang spp begitu jawab “RD”*”¹⁰

Sehingga berdasarkan fenomena *bullying* di atas peneliti menemukan fakta bahwa anak yang sering menjadi korban *bullying* akan berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonalnya karena anak yang menjadi korban *bullying* menjadi merasa tertekan, stres, cemas, takut sehingga ia tidak berani untuk masuk ke sekolah di karenakan adanya perlakuan *bullying* yang dilakukan secara terus-menerus yang dilakukan oleh si pelaku *bullying* tersebut.

Bawasannya di sini dapat peneliti tarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta fenomena *bullying* yang terjadi di indonesia. Penelitian terhadap penanganan *bullying* pada tingkat sekolah dasar sangat penting, mengingat bahwa pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak mulai mengidentifikasi terhadap lingkungan dan pergaulan di sekitarnya sehingga membutuhkan pengawasan dan arahan dari berbagai pihak, baik orang tua maupun guru di sekolah. Selain itu sekolah sebagai tempat sosialisasi sehingga terjadi

¹⁰Observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2019 di SD Negeri 81 Kota Bengkulu

interaksi sosial semua warga sekolah, maka terdapat peluang untuk masuknya pengaruh dari berbagai lingkungan tempat tinggal anak.

Bawasannya perilaku *verbal bullying* memang sangatlah berbahaya karena *bullying* adalah tindakan atau perilaku yang sangat agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk menyakiti orang lain secara berulang kali. jika kasus *bullying* ini tidak ditangani dengan serius maka akan berpengaruh pada psikis anak serta kecerdasan interpersonal anak pun akan terganggu dan menurun misalnya anak jadi malas pergi ke sekolah, malas belajar tentu saja prestasi belajarnya akan menurun, psikis anak pun bisa terganggu seperti anak sudah mulai tidak percaya diri bahkan bisa terjadi depresi berat pada anak bila dia selalu mendapatkan perilaku *bullying* dari teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Verbal Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di SDN 81 Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalahnya yaitu:

1. Maraknya perilaku *verbal bullying* yang terjadi di sekolah
2. Kecerdasan interpersonal siswa yang menurun
3. Pengaruh perkembangan zaman
4. Pergaulan di lingkungan masyarakat yang kurang baik dan keluarga yang kurang harmonis.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan, maka peneliti membatasi masalah pada: “Pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SD Negeri 81 Kota Bengkulu”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana bentuk *verbal bullying* yang terjadi terhadap siswa di SD Negeri 81 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal siswa di SD Negeri 81 Kota Bengkulu?
3. Adakah pengaruh *Verbal Bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SD Negeri 81 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk *verball bullying* yang terjadi terhadap siswa di SD Negeri 81 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal siswa di SD Negeri 81 Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SD Negeri 81 Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitiannya terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait analisis faktor-faktor penyebab *bullying* di kalangan siswa di sekolah, baik sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah untuk di jadikan pedoman dalam menanggulangi masalah *bullying* yang di lakukan antara siswa yang terjadi di sekolah
 - b. Bagi masyarakat agar dapat membantu masyarakat dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya *bullying* yang dilakukan antara siswa.
 - c. Bagi orang tua sebagai acuan bagi orang tua bagaimana cara menghindari anaknya agar tidak mengalami atau melakukan *bullying*.
 - d. Bagi siswa sebagai pengetahuan agar siswa tidak melakukan atau mengalami *bullying* yang di lakukan di sekolah

G. Sistematika Penulisan

Secara sistematika, pembahasan ini terdiri dari lima Bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari Latar belakang, Identifikasi masalah, Pembatasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI yang meliputi Pengertian *Verbal Bullying*, Permasalahan yang menyebabkan *bullying*, Wujud atau bentuk-bentuk *bullying*, dampak *bullying*, Pengertian *Bullying* terhadap Psikologi, Kecerdasan Interpersonal, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan perumusan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri dari Jenis penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Populasi dan sampel, sampel dan subyek, Teknik pengumpulan data, Instrumen Pengumpulan Data dan Teknik Analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang terdiri Terdiri atas Deskripsi wilayah penelitian, deskripsi data, dan uji hipotesis data.

BAB V PENUTUP yang terdiri atas Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1) *Verbal bullying*

a. Pengertian *verbal bullying*

Fenomena *bullying* yang sering melibatkan kalangan terdidik bisa di pahami sebagai cermin kegagalan pendidikan karakter yang belum mampu meredam agresivitas mereka untuk melakukan tindakan kekerasan. Kegagalan pendidikan karakter sesungguhnya bisa mencakup semua hal yang berkaitan dengan ambruknya sistem dan kebijakan pendidikan.

Kebanyakan orang pasti pernah menyaksikan aksi seorang anak yang mendorong teman nya hingga terjatuh. atau kegiatan seorang anak dengan ejekan atau sebutan yang bersifat menghina. Peristiwa-peristiwa tersebut bisa ditemui di halaman sekolah, luar pagar sekolah (perjalanan dari rumah kesekolah atau sebaliknya), lingkungan tempat tinggal, atau tempat anak-anak bermain. *Bullying* sebagai istilah asing yang belum dapat diartikan dalam Bahasa Indonesia. *Bullying* berasal dari kata *bull* (bahasa Inggris) yang berarti “banteng” yang suka menanduk. *Bullying* dalam kata bahasa Indonesia disebut penggencetan/penindasan. Pihak pelaku *bullying* biasa disebut *bully*.

Bullying adalah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok. Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat dalam ukuran mental. Dalam hal ini sikorban *bullying* tidak hanya mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau

mental. Yang perlu dan sangat penting kita perhatikan adalah bukan sekedar tindakan yang dilakukan, tetapi dampak perbuatan tersebut bagi si korban. Misalnya seorang siswa mendorong bahu temannya dengan kasar. Bila yang didorong merasa terintimidasi, apalagi bila tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, maka perilaku *bullying* telah terjadi. Bila siswa yang didorong tak merasa takut atau terintimidasi, maka tindakan tersebut dapat dikatakan *bullying*.¹¹

Definisi *bullying* menurut Pony Astuti adalah *Bullying*, penganiayaan dan kekerasan lainnya adalah tindakan agresi. *Bullying* adalah bagian dari tindakan agresi yang dilakukan berulang kali oleh seseorang/anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah secara psikis dan fisik. *Bullying* diidentifikasi sebagai sebuah perilaku yang tak dapat diterima dan jika gagal menangani maka *bullying* dapat menjadi tindakan agresi yang lebih parah. Perilaku *bullying* ini menjadi agresi yang mencerminkan kemarahan meluap-luap dan melakukan penyerangan kasar dari seseorang.¹²

Sedangkan definisi *bullying* menurut Ken Rigby, sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Kemudian *bullying* menurut Chakrawati *bullying* berasal dari kata “*bully*” yang berarti penggertakan

¹²Yayasan Semai Jiwa (SEJIWA), *Bullying mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Anak* (Jakarta: Grasindo, 2008) h.1-2

¹³Pony Retno Astuti, *Meredam Bullying (3 Cara efektif mananggulangi kekerasan pada anak)* (Jakarta: Grasindo 2008) h.2

atau orang yang mengganggu orang lain yang lemah. *Bullying* secara umum diartikan sebagai perpelocoan, penindasan, pengucilan, pemalakan dan lain sebagainya.¹³

Pengertian *bullying* menurut Cloroso dalam Adila menyatakan bahwa *bullying* merupakan aktifitas, sadar disengaja dan bertujuan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman, agresi lebih lanjut dan menciptakan teror yang didasarkan oleh tidak seimbangannya kekuatan dan penindasan tanpa henti. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku agresif yang dapat berupa kekerasan fisik, verbal, ataupun psikologis, yang dilakukan secara sengaja. Perilaku tersebut dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang lebih senior, lebih kuat, lebih besar terhadap seseorang atau sekelompok yang lebih junior, lebih lemah, dan lebih kecil. Sehingga perilaku ini menyebabkan seseorang atau sekelompok orang yang di *bully* merasa menderita baik secara fisik, maupun psikis.

Maraknya beberapa kasus *bullying* dipicu oleh belum adanya kesamaan persepsi antara pihak sekolah, orang tua maupun masyarakat dalam melihat pentingnya permasalahan *bullying*, serta penanganannya. Ditambah lagi belum adanya kebijakan secara menyeluruh dari pihak pemerintah dalam rangka menanganinya.

¹³Fitria Chakrawati. *Bullying Siapa Takut* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015) h.11

¹⁴Nisa Adila. Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku *Bullying* Pelajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal krimatologi* vol.5, No.1 h.55-66

Sekolah yang muda terdapat kasus *bullying* pada umumnya berada dalam situasi sebagai berikut:

- 1) Sekolah dengan ciri perilaku diskriminatif di kalangan guru dan siswa.
- 2) Kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan satpam
- 3) Sekolah dengan kesenjangan besar antara siswa yang kaya dan miskin
- 4) Adanya kedisiplinan yang sangat kaku atau yang terlalu lemah.
- 5) Bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

Kejadian di atas mencerminkan bahwa *bullying* adalah masalah penting yang dapat terjadi di setiap sekolah jika tidak terjadi hubungan sosial yang akrab oleh sekolah terhadap komunitasnya, yakni murid, staf, masyarakat sekitar, dan orang tua murid. Dari kejadian di atas itupula maka dapat diasumsikan bahwa terjadinya *bullying* antara lain disebabkan sebagai berikut: perbedaan kelas (senioritas) ekonomi, agama, jender, etnisitas/rasisme, tradisi senioritas, keluarga yang tidak rukun, situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif, karakter individu/kelompok (iri hati, dendam, dan popularitas) serta persepsi nilai yang salah atas perilaku korban.¹⁵

B. Permasalahan umum pendidikan di Indonesia yang dapat menyebabkan *bullying*

1) Krisis moral

Dikalangan anak didik, pendidikan moral cenderung terabaikan, bahkan sering kali tidak menjadi titik tekan dalam setiap lembaga-lembaga pendidikan sekolah. Persoalan

¹⁵Pony Retno Astuti, *Meredam Bullying (3 cara efektif mananggulangi kekerasan pada anak)* (jakarta: Grasindo 2008) h. 4-5

ini muncul akibat kurangnya perhatian tenaga pendidik dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap perilaku kehidupan sehari-hari. Kendati sudah diterapkan pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran di sekolah. Namun tampaknya kurang efektif dalam bentuk kepribadian luhur dan tingkah laku yang sesuai dengan landasan agama.

2) Krisis spiritualitas

Ketika pendidikan agama belum termanifestasikan sejak anak masih balita, nilai-nilai spiritualpun akan sirna dalam setiap dimensi kehidupan. Sejalan dengan perkembangan usianya, hubungan dengan lembaga pendidikan dan masyarakat dapat dipastikan akan terus bertambah, sementara hubungan dengan keluarga semakin bekurang. Pendidikan agama islam di dalamnya memuat aspek bahasan yang bervariasi. Aspek aqidah adalah salah satu pokok bahasan penting. Berdasarkan pernyataan tersebut peningkatan pendidikan agama terutama pokok bahasan aqidah adalah hal penting yang patut memperoleh perhatian. aqidah di sisilain adalah karena pangkal pembinaan pendidikan moral bangsa.¹⁶

Pendidikan keluarga menjadi sangat penting untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai spiritual sebagai landasan fundamental dalam memperkuat keimanan dan prilaku kepribadian anak. Pendidikan keluarga menjadi sangat penting untuk menumbuh

¹⁶ Alfauzan Amin 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Berbasis Metapora Dalam Pemahaman Konsep Abstrak Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Islam Vol.07 No.02, h.2

kembangkan nilai-nilai spiritual sebagai landasan fundamental dalam memperkuat keimanan dan perilaku kepribadian anak.

Namun nyatanya, keluarga terkadang belum mampu mengimplementasikan pendekatan agama yang baik bagi anak sehingga seperti kehilangan kendali dalam merekonstruksikan nilai-nilai ilahiah yang terbengkokai dalam benak anak. Kondisi ini dapat di katakan sebagai dari krisis spiritual yang menimpa anak ketika bersentuhan dunia luar yang tidak sesuai dengan kehidupan mereka.

3) Krisis keluhuran budaya

Kendati krisis nilai-nilai budaya menjadi problem serius bagi setiap lembaga pendidikan, setidaknya refleksi kritis atas terjadinya pergeseran paradigma (*shifting paradigm*) harus menjadi perhatian pihak terkait yang berkepentingan terhadap masa depan generasi muda. Pengaruh globalisasi bagi lunturnya nilai-nilai budaya bangsa merupakan bagian dari tantang besar pendidikan untuk mematangkan pengetahuan tentang besar pendidikan untuk mematangkan pengetahuan tentang kearifan lokal yang tercipta dan termanifestasi dalam budaya bangsa.

Krisis nilai-nilai budaya menjadi problem akut dalam dunia pendidikan kita yang semakin jauh meninggalkan kebiasaan baik dan mencerminkan keadaban sebagai bangsa yang luhur. Kondisi ini membuat orientasi dan kebijakan yang bermartabat harus berbenah diri guna meluruskan cara pandang tentang pentingnya etika kebudayaan yang bermartabat dan bermoral.

4) Krisis keteladanan

Sekolah bukan hanya sekedar tempat menuntut ilmu, melainkan pula untuk menanamkan karakter kepada anak didiknya. Pendidikan karakter menjadi penting ditanamkan mengingat orang yang berilmu tanpa karakter adalah sumber melapetakan dan kerusakan di negara kita. Maka dari itu sekolah perlu merancang format dan menerapkan pendidikan karakter supaya menghasilkan lulusan yang tidak hanya menjadi anak yang pintar, tetapi juga berintegritas tinggi, loyal, peduli terhadap sesama, hormat, taat aturan, dan bertanggung jawab.

Krisis keteladanan dalam dunia pendidikan merupakan problem yang cukup serius dalam membentuk karakter anak didik. Bagaimanapun, pendidikan sesungguhnya bertujuan untuk memerlukan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan dan melaksanakan setiap aktivitas yang berkaitan dengan nilai-nilai moralitas dan agama sekalipun.¹⁷

5) Krisis psikologis

Krisis psikologis yang berkaitan dengan pendidikan adalah semakin banyak nya generasi muda yang berputus asa, bahkan berani melakukan tindakan yang di larang oleh suatu agama. Menurut Ali Syari'ati manusia moderen sangat sulit menjadi manusia sempurna karena mengabaikan agama, bahkan dalam beberapa hal telah merusak agama. Mereka hanya mendasarkan pengetahuannya pada aspek bendawi yang empirik dan

¹⁷Mohamad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h.27-59

rasional. Rasio bagi mereka telah melahirkan materialisme yang menjadi tuhan bagi dirinya sendiri.¹⁸

Kehidupan masyarakat di era kehidupan moderen dan pasca-industrialisasi (tidak hanya di Indonesia) dalam bidang kecerdasan intelektual telah terjadi kemajuan yang sangat pesat. Namun, di bidang moral dan spiritual justru terjadi hal yang sebaliknya, yakni mengalami kemunduran dan krisis yang akut.

C. Wujud/bentuk-bentuk *bullying*

1) *Bullying* fisik

Bullying fisik adalah *bullying* yang kasat mata siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh *bullying* fisik antara lain: Mendorong, menjitak, memukul, menyubit, menginjak kaki dan menjambak.

2) *Bullying Verball*

Ini jenis *bullying* yang bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran kita. Contoh *bullying verbal*: menjuluki, menghina, memaki, mengolok-ngolok, menuduh dan memfitnah.

3) *Bullying* mental/psikologis

Bullying mental adalah jenis *bullying* yang berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini

¹⁸Ali syari'ati, *Islam Madzab Pemikiran dan Aksi*, terj.M.S Nasrullah, (Bandung, mizan 1992) h.12

terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan kita. Contohnya adalah: mendiamkan, mengucilkan, memelototi dan mengancam.¹⁹

4). *Bullying* Relasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar, penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabdian, pengucilan atau penghindaran. Penghindaran adalah suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya.

Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatn. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahun yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

5) *Cyber Bullying*

Adalah bentuk *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapat pesan negative dari pelaku bullying baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya.²⁰

¹⁹Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying Mengatasi Kekerasan Dilingkungan Sekolah Dan Sekitar Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008) h. 2-5

²⁰Ela Zain Zakiyah. faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*. Jurnal Penelitian & PPM Vol.4, No:2, h.129-389 Juli 2017

D. Dampak *Bullying*

Dampak perilaku *bullying* sangat mempengaruhi psikologi anak, banyak anak depresi dan bahkan ada anak yang ingin bunuh diri karena sering dibulli. Faktor lain adalah faktor eksternal yang berasal dari dukungan sosial yang diterima dari individu sekitar lingkungan, pendidikan, serta kebudayaan. Salah satu dampak dari *bullying* adalah menurunkan kecerdasan dan kemampuan analisis siswa yang menjadi korban, bahkan sampai berusaha bunuh diri. *Bullying* juga berhubungan dengan meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai-nilai akademik dan tindakan bunuh diri.

Kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial juga muncul pada diri korban. Mereka ingin pindah ke sekolah lain atau keluar dari sekolah itu dan walaupun mereka masih ada di sekolah itu, mereka biasanya terganggu prestasi akademisnya atau sering sengaja tidak masuk sekolah.

Dampak *bullying* sangat berbahaya bagi murid, setiap anak yang mengalami korban *bully* akan merasa kesulitan dalam berteman dan belajar di sekolah, jika dibiarkan maka anak korban *bullying* akan mendapatkan masalah pada dirinya, seperti: cenderung sakit kepala karena terus memikirkan hal-hal yang terjadi pada dirinya sehingga pada ujungnya membuat siswa tersebut depresi, jika tidak mampu mengatasi dirinya dalam lingkungan maka anak tersebut akan melarikan diri dari rumah.²¹

²¹Eli Wardiati 2018, Pengaruh *Bullying* Terhadap Moralitas Siswa Pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. h.25-261

2) *Bullying* terhadap psikologi

a. Psikologi kepribadian

Psikologi kepribadian bukan ilmu baru, tetapi sudah berdiri sejak lama, beberapa nama psikologi kepribadian yang selalu disamakan adalah *charakteorologie*, *psychology of personality*, *the psychology of character* atau *theory of personality*. Dalam wacana keilmuan di Indonesia, psikologi kepribadian selalu disebut dengan ilmu watak, ilmu perangai atau karakterologi, teori kepribadian dan psikologi kepribadian.

Kepribadian dan faktor yang mempengaruhi:

1) Definisi kepribadian

Istilah kepribadian atau personaliti berasal dari bahasa Latin asal kata dari *persona* (topeng). Dalam ilmu psikologi, menurut Gordon W. Allport, kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.²² Istilah organisasi dinamis menunjukkan integrasi atau saling berkaitan antar-sebagai aspek kepribadian.

Kepribadian merupakan sesuatu yang terorganisasi dan terpola. Akan tetapi, kepribadian bukan sesuatu organisasi yang statis, melainkan tumbuh secara teratur dan mengalami perubahan. Adapun istilah “psikofisik” menekankan pentingnya aspek psikologis dan fisik dari kepribadian. Kepribadian bukanlah topeng yang secara tepat dikenakan oleh seseorang, dan bukan perilaku

²²Randy J. Rasen & David M Buss, *Personality Psikology : domain of knowledge about human nature*. (New York: McGraw-Hill 2009) h.4

sederhana, melainkan menunjukan orang di balik perilakunya atau organisme di balik tindakanya.

Menurut Pervin dan John, kepribadian mewakili karakteristik individu yang terdiri atas pola-pola pikiran, perasaan dan perilaku yang konsisten. Kata “karakteristik” menunjukan sesuatu yang unik atau individual. Kepribadian seseorang bersifat unik, tidak dapat diduplikasi (ditiru) oleh siapapun. Adapun kata “perilaku” dan pikiran” secara sederhana menunjuk pada sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, baik perilaku internal (pikiran-pikiran) maupun perilaku-perilaku eksternal seperti berkata-kata atau tindakan.

Kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya, atau sifat-sifat yang memang khas dikaitkan dengan diri kita. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepribadian itu bersumber dari bentukan-bentukan yang kita terima dari lingkungan, misalnya bentuk dari keluarga pada masa kecil kita dan bawaan-bawaan yang dibawa sejak lahir. Jadi kepribadian merupakan campuran dari hal-hal yang bersifat psikologis, kejiwan dan bersifat fisik.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

a) Faktor genetik

Beberapa penelitian membuktikan bahwa bayi yang baru lahir mempunyai tempramen yang berbeda. Perbedaan ini lebih jelas terlihat pada usia 3 bulan. perbedaan meliputi tingkat aktivitas, rentang atensi, adaptabilitas pada perubahan lingkungan. Menurut hasil riset tahun 2007, Kazuo Murakami di

Jepang menunjukkan bahwa gen dorman bisa distimulasi dan diaktivasi pada diri seseorang dalam bentuk potensi baik dan potensi buruk.

b) Faktor lingkungan

Perlekatan (*attachment*): kecenderungan bayi untuk mencari kedekatan dengan pengasuhnya dan merasa lebih aman dengan kehadiran pengasuhnya dapat mempengaruhi kepribadian. Teori perlekatan (Jhon Bowlby) menunjukkan: kegagalan anak membentuk perlekatan yang kuat dengan satu orang atau lebih dalam tahun pertama kehidupan berhubungan dengan ketidak mampuan membentuk hubungan dengan orang lain pada masa dewasa.

c) Faktor stimulasi gen dan cara berpikir

Penelitian yang dilakukan oleh Kazuo Murakami dari jepang dalam bukunya *the divine message of the DNA*, pada akhir 2007, menyimpulkan bahwa kepribadian sepenuhnya dikendalikan oleh gen yang ada dalam sel tubuh manusia. Gen tersebut ada yang bersifat dorman (tidur) atau tidak aktif yang bersifat aktif. Apabila kita sering menyalahkan gen yang tidur dengan cara *positive thinking*, kepribadian dan nasib kita akan lebih baik. Jadi genetik bukan sesuatu yang kaku, permanen, dan tidak dapat diubah.

Faktor-faktor dalam kepribadian tidak bisa terjadi secara seponan, tetapi merupakan hasil pengamatan, pengalaman, tekanan dari lingkungan sosial budaya, rentang usia, dan faktor-faktor individu, yang meliputi: pengalaman awal, pengaruh budaya, kondisi fisik, daya tarik, intelegensi, emosi, nama,

keberhasilan dan kegagalan, penerimaan sosial, pengaruh keluarga, perubahan fisik, makanan dan kondisi geografis.²³

b. Psikologi abnormal

1. Pengertian psikologi abnormal

Psikologi abnormal yaitu ilmu yang mempelajari reaksi pribadi yang sakit, terganggu menyimpang. Salah satu cabang dari psikologi yang berupaya memahami pola perilaku abnormal serta bagaimana mengatasinya. Berikut ini adalah pengelompokan defenisi abnormal:

a) Pendekatan statistik

Diatas dibawah normal disebut “abnormal” bukan abnormal. Istilah ini sering dipakai pada aliran *behaviourisme* dan kuantitatif.

b) Pendekatan fungsional.

Fungsi-fungsi keperibadian yang ada pada orang yang bersangkutan berada pada taraf yang optimal.

c) Pendekatan kultural

Pendekatan yang melihat abnormalitas dari sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat tertentu.²⁴

2. Pengertian prilaku abnormal

a) Definisi normal atau kesehatan mental

²³Adang Hambali dan Jaenudin *Psikologi Kepribadian Lanjutan Studi Teori Dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, (Bandung: pustaka setia 2013) h.20-27

²⁴Sugeng Sejati *Psikologi Abnormal*, (Yogyakarta: Pustaka Timur 2007) h.43-44

Menurut C. Maninger (seorang psikiater) sehat mental merupakan penyesuaian manusia terhadap dunia lingkungannya dan terhadap diri orang lain dengan keefektifan dan kebahagiaan yang maksimum. Efektivitas dan isi dari cara orang hidup yakni adanya penghormatan terhadap ketataan atas aturan main yang dilakukan secara menyenangkan. Dalam mental yang sehat harus terdapat kemampuan dalam memelihara dirinya, tempramen, inteligasi yang siap pakai, perilaku yang memiliki pertimbangan sosial, dan adanya kecenderungan merasa bahagia.

Menurut Klinder (seorang ahli kesehatan mental) orang yang berperilaku sehat sama halnya dengan orang yang berkepribadian normal. Sementara individu yang normal adalah orang yang memperlihatkan kematangan emosional, menerima realitas, bisa bekerja sama dan bisa hidup bersama dengan orang lain, serta memiliki filsafat hidup yang menjaga dirinya ketika komplikasi-komplikasi kehidupan sehari-hari.²⁵

Kesehatan mental dalam islam berhubungan dengan konsep kebahagiaan. Sumber kebahagiaan manusia datang dari dua arah, yaitu dari manusia dan dari tuhan. Manusia yang ingin meraih kebahagiaan maka mereka harus beriman, bertakwa, beribadat dan beramal saleh niscaya akan mendapatkan syafa'at dan rahmat dari tuhan yang maha esa.

²⁵ C.Maninger & Klinder dalam Buku Sugeng Sejati *Psikologi Abnormal* (Yogyakarta: Pustaka Timur 2007) h.2

b) Prilaku abnormal

Antara psikologi abnormal dan psikopatologi pada dasarnya sama saja, sehingga pengucapan psikologi abnormal dan psikopatologi tidak cukup tepat, syeogianya psikologi atau prilaku abnormal, atau psikopatologi saja. Pengertian yang lainnya yang sering ditemukan dalam wacana ini adalah prilaku-prilaku sepesifik seperti fobia atau pola-pola yang lebih mendalam. Kategori prilaku normal: psikopatologi, perilaku maladaptif, gangguan mental, gangguan emosional, sakit mental, gangguan prilaku dan gila.²⁶

3. Kecerdasan interpersonal

a. Pengertian kecerdasan interpersonal

Gardener menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan yang berkaitan, tetapi mengarah ke dalam. Hal tersebut merupakan kemampuan membentuk model yang akurat, dapat dipercayai diri sendiri dan mampu menggunakan model itu untuk beroperasi secara efektif dalam hidup.

Kecerdasan intra-pribadi menggambarkan pengetahuan aspek-aspek internal meliputi akses pada merasa hidup dari diri sendiri, rentang emosi sendiri, kemampuan untuk mempengaruhi diskriminasi di antara emosi-emosi ini dan pada akhirnya memberi label pada emosi itu dan

²⁶Sugeng Sejat *Psikologi Abnormal*.....h.3

menggunakannya sebagai cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah laku sendiri.²⁷ Lwin dkk, menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengenai diri sendiri. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.²⁸

Dari beberapa uraian mengenai kecerdasan intrapersonal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal yaitu kecerdasan yang bersumber dari dalam diri individu. Kecerdasan ini berfungsi memahami diri sendiri berupa kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri individu. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung lebih pemikir yang tercermin dari apa yang mereka lakukan dan terus menerus membuat penilaian diri.²⁹

b. Karakteristik kecerdasan interpersonal.

Setiap kecerdasan pasti memiliki ciri tersendiri yang menggambarkan karakter dari kecerdasan tersebut akan tetapi perlu dicatat bahwa individu-individu mungkin tidak menunjukkan semua aspek dari inteligensi ini. Misalnya, seseorang dapat memiliki sebuah bayangan dalam dirinya yang akurat, tanpa penghargaan yang tinggi pada dirinya sendiri.

²⁷Gardner, Howard. *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. (Batam: interiksa 2003) h.24

²⁸Lwin, May. et al. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. (Jakarta: Indeks 2008) h.233

²⁹ Thomas Amstrong, *Seven Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2013) h.7

Sedang lainnya dapat menunjukkan kepuasan diri dan tidak berusaha keras untuk mengaktualisasikan dirinya.

Sementara itu Rita Eka Izzaty, dkk.³⁰ Memaparkan beberapa indikator kecerdasan interpersonal yaitu:

1. Berfantasi dan menjelaskan tata nilai dan kepercayaan
2. Mengenali dan mengontrol perasaan dan intropeksi
3. Mengetahui kekuatan dan kelemahan diri
4. Memotivasi diri
5. Mempunyai tujuan hidup

Amstrong juga menjelaskan bahwa orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi selalu bersentuhan dengan pemikiran, gagasan, dan impian mereka juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan emosi mereka sendiri sedemikian rupa untuk memperkaya dan membimbing kehidupan mereka sendiri. Orang-orang yang sangat cerdas secara intrapersonal mudah dibedakan dengan memiliki keyakinan diri dan kemandirian mereka yang tinggi.

Mereka adalah individu-individu yang termotivasi yang teguh dengan keputusan mereka dan mengambil pimpinan. Selain itu orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan memperlihatkan bahwa ia

³⁰ Rita Eka Izzaty. Et al, *Upaya Melatih Guru Agar Memfasilitasi Anak Usia Dini di Pendidikan Prasekolah dalam Pengembangan Potensi Kecerdasan Kinestetik, Musikal, Naturalis, dan Intrapersonal. Laporan Hasil Penelitian 2016.* h.8-19

memiliki pengarahannya diri dan menggunakannya untuk sasaran hidup. Tepatnya karakteristik inilah yang membuat mereka sangat berhasil. Akan tetapi, yang paling ekstrim, orang-orang yang berkecerdasan intrapersonal sangat tinggi ini mungkin sangat individualistis dan introvert.

Dari uraian mengenai karakteristik kecerdasan intrapersonal tersebut, terdapat kesamaan pendapat antara ahli yang satu dengan ahli yang lain. Oleh karena itu, penulis membuat kesimpulan mengenai indikator dari kecerdasan intrapersonal. Adapun kesimpulan dari indikator kecerdasan intrapersonal tersebut yaitu:

- 1) Menyadari wilayah emosinya
- 2) Menemukan cara-cara untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya
- 3) Termotivasi sendiri untuk mengejar tujuan dan cita-citanya
- 4) Dapat bekerja dan belajar secara mandiri akan tetapi cenderung individualist serta introvert
- 5) Mampu belajar dari kesalahan di masa lalu
- 6) Memiliki perencanaan dan tujuan dalam hidup
- 7) Dapat mengendalikan diri dengan baik
- 8) Sering merenung untuk merefleksi dan memahami diri sendiri
- 9) Memiliki harga diri dan keyakinan diri yang tinggi
- 10) Dapat mengaktualisasikan diri
- 11) Dapat mengetahui kelemahan dan kelebihanannya.

c. Kecerdasan IQ dan EQ

1) Kecerdasan intelektual (IQ)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal setelah lembaga pendidikan informal (keluarga) Tugas dan tanggung jawab sekolah adalah mengusahakan peningkatan kecerdasan intelektual melalui pemberian berbagai ilmu pengetahuan. Perlu diingat bahwa tujuan pendidikan ada tiga aspek, yaitu: (aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik)

Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan bergantung pada perkembangan dan pertumbuhan anak, tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir. Tanpa kemampuan berpikir, mustahil siswa tersebut memahami dan memperoleh manfaat dari materi pelajaran yang diterima.

Intelegensi sebenarnya bukan hanya persoalan kualitas otak, melainkan juga organ-organ tubuh lainnya yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan layaknya satu sistem . tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa sangat menentukan keberhasilan belajarnya. Baimanapun intelegensin bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar siswa karena masih terdapat faktor lain yang mempengaruhinya.

2) Kecerdasan emosional (EQ)

Dalam makna paling harafiah, *oxford english dictionary* mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pengolahan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Hasil penelitian yang

menggemparkan dari Goleman tentang otak dan perilaku yang memperhatikan faktor-faktor terkait mengapa orang-orang ber-IQ tinggi gagal dan orang-orang ber-IQ sedang menjadi sangat sukses.

Faktor-faktor ini mengacu pada suatu cara lain untuk menjadi cerdas yang disebut dengan kecerdasan emosional. terdapat 7 unsur utama kemampuan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional yaitu: keyakinan, rasa ingin tahu, niat, kendali diri, keterkaitan, kecakapan berkomunikasi, dan kreativitas.³¹

d. Pentingnya pendidikan karakter terhadap kecerdasan anak

1) Dampak pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*) perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*) Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Maka dengan pendidikan karakter seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam menyiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghargai segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

³¹Zaenal Aqib Ahmad Amrullah, *Ensiklopedia Pendidikan Dan Psikologi*, (Yogyakarta: Andi Offset 2017), h.83-84

Sebuah buku berjudul *emotional intelligence and school success*. Mengomposisikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap pengaruh di sekolah. dikatakan ada sederet faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah.

Faktor-faktor resiko tersebut ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat daniel goleman tentang keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ).

Anak-anak yang mempunyai masalah dengan kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, kesulitan bergaul (*kuper*) dan tidak dapat mengontrol emosinya. pendidikan karakter di sekolah sangatlah diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga.

Bawasannya jika seorang anak sudah mendapatkan pendidikan karakter yang baik di dalam keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap sekanjutnya. namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak dibandingkan pendidikan karakter. selain itu, daniel golden juga mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan atau karena lebih mementingkan aspek kognitif anak.

Jadi pendidikan karakter atau budi pekerti plus adalah sesuatu yang *urgent* untuk dilakukan kalo kita peduli untuk meningkatkan mutu lulusan SD,SMP,SMA maka tanpa pendidikan karakter adalah usaha yang sia-sia. Ingatlah kata-kata bijak dari pemikir besar dunia berikut. Mahatmah gandhi memperingatkan tentang salah satu tujuh dosa fatal, yaitu “*education without character*” (pendidikan tanpa karakter)³²

2) Pendidikan karakter: keseimbangan antara moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*.

Moral *knowing* merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Moral *knowing* ini terdiri dari enam hal: a) Moral *awareness* (kesadaran moral) b) *Knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral) c) *Perspective taking* d) Moral *reasoning* e) *Decision making* f) *Self knowledge*.Moral *feeling* adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai prinsip-prinsip moral.

Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni: a) *Conscience* (nurani) b) *self esteem* (percaya diri) c) *Empahty* (merasakan penderitaan orang lain) d) *Loving the good* (mencintai kebenaran) e) *Self control* (mampu mengontrol diri) f) *Humility* (kerendahan hati) Adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat *Moral action* diwujudkan

³²Masnur Muslic, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara 2011), h.29-31

menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya.

Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*actmorally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*) keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*) Pendidikan karakter terhadap seorang anak hendaknya menjadikan seseorang anak terbiasa untuk berperilaku baik sehingga ia menjadi terbiasa, dan akan merasa bersalah kalau tidak melakukannya.

Apabila seorang manusia secara terus menerus mendengar kata-kata buruk, berpikir buruk dan bertindak buruk, pikirannya akan penuh dengan ide-ide buruk, dan ide-ide tersebut akan mempengaruhi pikiran dan kerjanya tanpa ia menyadari keberadaannya. Ia akan menjadi seperti sebuah mesin ditengah-tengah ide-idenya. Dan mereka akan memaksakannya untuk berbuat jahat, dan orang tersebut akan menjadi orang jahat, apabila seorang manusia berpikir baik dan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan baik. Apabila demikian halnya. karakter yang baik telah dibentuk.³³

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada penelitian terdahulu yang meneliti tentang *verball bullying*, yaitu:

³³Masnur Muslic, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara 2011), h.133-136

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sisca Indriyati, (Skripsi 2018)³⁴

Mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang berjudul “ *analisis perilaku bullying siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*” tujuan penelitian untuk menganalisis perilaku *bullying* siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Metode penelitiannya adalah kuantitatif teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dapat diketahui bahwa siswa yang melakukan perilaku *bullying* mencapai 99.5% bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa laki-laki yaitu *bullying verbal* yang berjumlah 99 siswa, sedangkan *bullying* paling tinggi dilakukan oleh siswa perempuan yang berjumlah 112 siswa dari keseluruhan sampel siswa.

Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan yang sekarang adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis perilaku-perilaku *bullying* yang ada di sekolah sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang pengaruh dari *bullying* tersebut terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Sedangkan persamaan kedua peneliti ini adalah sama-sama membahas tentang *bullying* yang terjadi dikalangan pelajar.

³⁴Sisca Indriyati 2018, *Analisis Perilaku Bullying Siswa SMA al-azhar 3 Bandar Lampung*, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung..

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deva Prayunika (Skripsi 2016)³⁵

Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Keperawatan Universitas Muhamadiyah Yogyakarta. Yang berjudul “*gambaran tingkat pengetahuan tentang bullying di SMPN 11 Yogyakarta dan SMP Muhamadiyah Yogyakarta*” tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang *bullying* di SMPN 11 dan SMP Muhamadiyah Yogyakarta. Metode penelitiannya adalah deskriptif *corss sectional* sampel dalam penelitian 280 responden yang merupakan siswa/siswi VII dan kelas VII, teknik pengambilan sampel random sampling.

Hasil penelitian pada kedua SMP tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan *bullying* di SMPN 11 Yogyakarta yaitu sebanyak 87 responden (70,2%) memiliki pengetahuan yang baik, 23 responden (18,5%) mengetahui pengetahuan yang cukup dan 14 responden memiliki pengetahuan yang kurang di SMP Muhamadiyah 3 Yogyakarta yaitu sebanyak 94 responden (60,4%) memiliki pengetahuan yang baik, 36 responden (23,110) memiliki pengetahuan yang cukup dan 26 responden (16,7%) memiliki pengetahuan kurang.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang tingkatan pengetahuan *bullying* yang ada di SMA dan SMP sedangkan penelitian yang sekarang lebih membahas ke pengaruh *bullying* yang ada pada siswa terutama lebih

³⁵Deva Prayunika 2016, *Gambaran Tingkat Pengetahuan Bullying di SMPN 11 Yogyakarta dan SMA Muhamadiyah Yogyakarta*, Skripsi Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Keperawatan Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

ke pengaruh kecerdasan interpersonal siswa nya. Sedangkan persamaan nya sama-sama membahas tentang *bullying* yang terjadi dikalangan peserta didik

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadhika Almira (Skripsi 2018)³⁶

Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Raden Fatah Palembang. Yang berjudul “ *bullying* dengan rendah diri pada siswa kelas XI SMAN 5 Palembang” tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan *bullying* dengan rendah diri.

Metode penelitiannya adalah kuantitatif korelasi diambil dengan teknik simple random sampling instrument pengumpulan data menggunakan skala rendah diri dan angket *bullying*, metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi sederhana hasil penelitian adalah hasil uji hipotesis nilai $p = 0,513$ dimana $p = 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara *bullying* dan rendah diri pada siswa kelas XI di SMAN Palembang.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu membahas tentang hubungan *bullying* sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang pengaruh dari *verbal bullying*. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama ingin

³⁶Nadhika Almira 2018, *Bullying Dengan Rendah Diri Pada Siswa Kelas XI SMAN 5 Palembang*, Skripsi Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Islam Universitas Islam Raden Fatah Palembang.

mengetahui ada tidaknya hubungan dan pengaruh *bullying* terhadap peserta didik di sekolah.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alvin Ikhda Wicaksana (Skripsi 2017)³⁷

Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Indonesia. Yang berjudul “*hubungan antar control diri dan perilaku bullying di sekolah*” Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kontrol diri dan perilaku *bullying* di sekolah.

Metode penelitiannya adalah kuantitatif, penelitian ini termasuk penelitian korelasional yang menggunakan teknik analisis statistic rank dari sepearmen, yaitu teknik korelasi/ mencari hubungan antara control diri dan perilaku di sekolah. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan dengan kategorisasi yang didapat dari hasil deskriptif diketahui bahwa untuk variable *bullying* terdapat 28,75% yang termasuk kategori tinggi dengan jumlah subjek 23 orang. persentase variable control diri termasuk kategori tinggi sebesar 22,5% dengan jumlah subjek masing-masing 18 orang.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan control diri dengan perilaku *bullying* sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang pengaruh *bullying* terhadap variable tertentu saja yaitu terhadap keseradasan interpersonal

³⁷Alvin Ikhda Wicaksana 2017, *Hubungan Antara Control Diri dan Perilaku Bullying*, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Social Universitas Islam Indonesia.

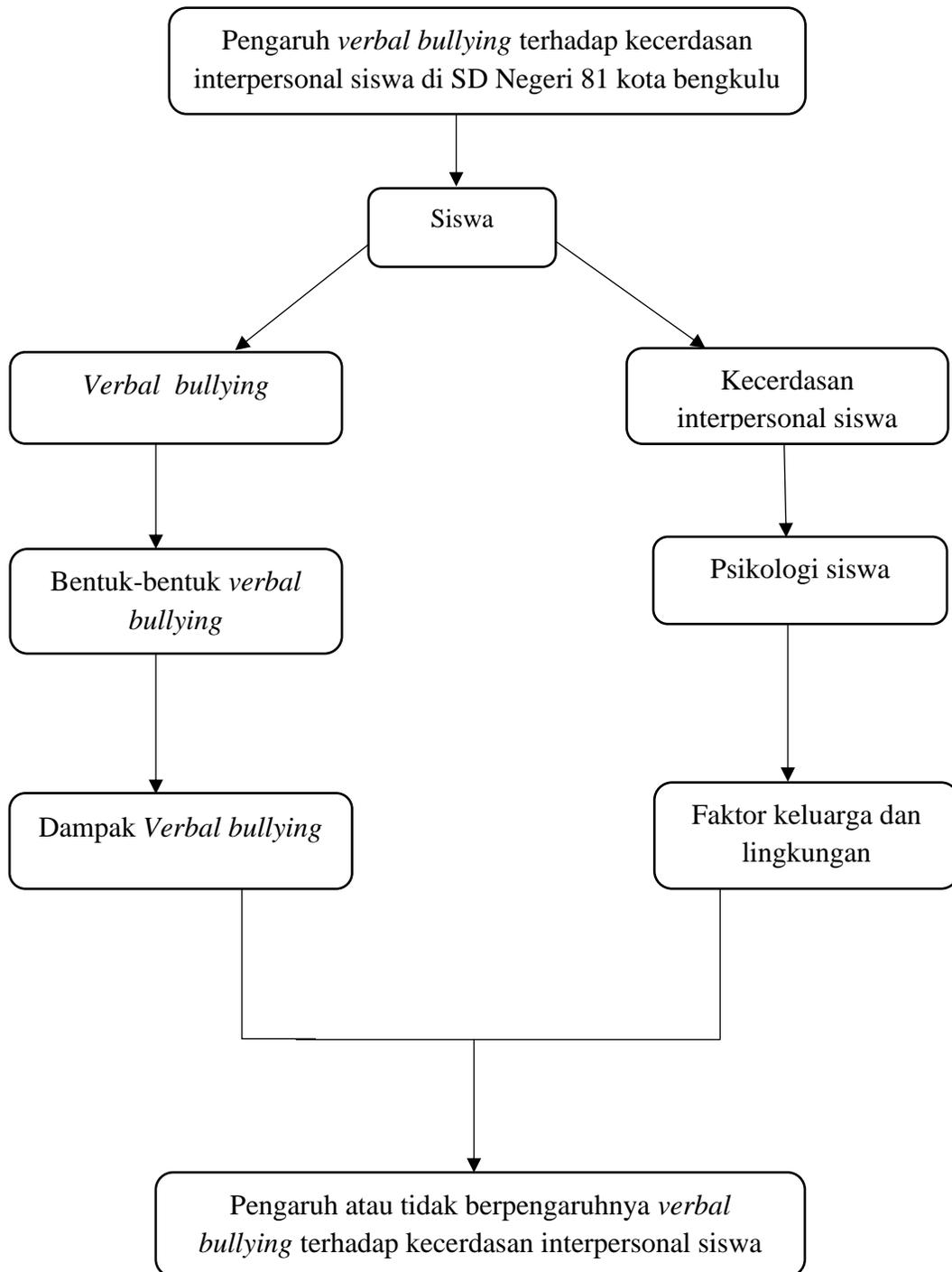
siswa. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama ingin mengetahui tentang *bullying* yang terjadi di kalangan peserta didik.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan dalam variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti selain mengemukakan deskriptif teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan.³⁸

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), h.60

Bagan 2.1 kerangka berpikir

G. Perumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan *tesis* (Kesimpulan) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawabannya yang empirik.³⁹

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menggambarkan tidak adanya keterkaitan baik dalam bentuk pengaruh, hubungan atau perbedaan antar dua variabel atau lebih. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yaitu kebalikan dari hipotesis nol, yaitu menggambarkan adanya keterkaitan baik dalam bentuk pengaruh, hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih.

Maka dari uraian di atas penulis merumuskan hipotesisnya yaitu:

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada pengaruh yang signifikan antara *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SD Negeri 81 Kota Bengkulu. Bila nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar satu variabel independen terhadap variabel dependen.

³⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), h.63

2. Hipotesis Nihilnya (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SD Negeri 81 Kota Bengkulu. Bila nilai signifikansi $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada pendekatan ini adalah pendekatan kuantitatif karena di dalam penelitian ini menggunakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode ini sebagai metode ilmiah */scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.⁴⁰

Pada penelitian ini juga menggunakan bentuk *ex post facto* terdiri dari tiga kata, *ex* diartikan dengan observasi atau pengamatan, *post* artinya sesudah, dan *facto* adalah fakta atau kejadian. Maka arti dari keseluruhannya adalah pengamatan dilakukan setelah kejadian lewat.⁴¹ Penelitian *ex post facto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis dimana penelitian tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena fenomena sukar dimanipulasi.

Karakteristik penelitian *ex post facto* sebagai berikut:

1. Dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi

³⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), h.7

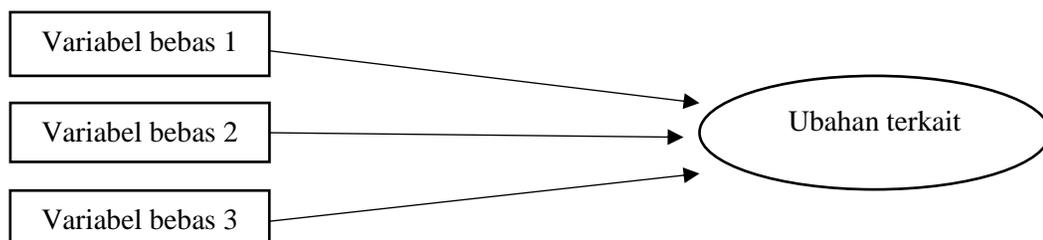
³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reinika Cipta 2014), h.17

2. Melalui data melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi.
3. Penelitian menggunakan logika dasar.⁴²

Penelitian *ex post facto* dibedakan menjadi dua jenis yaitu *causal research* (penelitian korelasi) dan *causal comparative research* (penelitian kasual komparatif) pada penelitian ini menggunakan jenis *causal research* (penelitian korelasi) korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment*

Sedangkan menurut Prof.Sukardi,Ph.D penelitian ini disebut penelitian *ex post facto* karena para peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terkait atau *dependent variabel* sudah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terkait. Sedangkan untuk mencari hubungan maupun prediksi, seorang peneliti sudah dianjurkan menggunakan hipotesis sebagai petunjuk dalam pemecahan masalah penelitian.



³Syofian Siregar *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana 2017), h.4-5

Bagan 3.1 Rangkaian variabel bebas dan variabel terkait.⁴³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 81 Kota Bengkulu pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1

Populasi penelitian.

| No | Kelas | Jumlah Populasi |
|----|-------|-----------------|
| 1. | 4 A | 21 |
| 2. | 4 B | 19 |

Sumber : SD Negeri 81 kota Bengkulu

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan

⁴³Sukardi Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. (Jakarta: Bumi Aksara 2015), h.15

waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.⁴⁴

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu, misalnya dalam pertimbangan profesional yang dimiliki oleh si peneliti dalam usahanya memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.⁴⁵

Tabel 3.2

Sampel penelitian.

| No | Kelas | Jumlah Populasi |
|----|-------|-----------------|
| 1. | 4 A | 21 |
| 2 | 4 B | 19 |

Sumber : SD Negeri 81 kota Bengkulu

D. Teknik Pengumpulan Data.

⁴⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), h.80-81

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reinika Cipta 2014) h.182-183

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara umum di artikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu.

2. Kuesioner (Angket)

Angket adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

Angket disusun oleh penelitian dalam bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yaitu: (a) Selalu (b) sering (c) kadang-kadang (d) tidak pernah. Karena pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda, maka angket ini termasuk tertutup sehingga alternatif pilihan jawabannya telah diatur dan ditentukan oleh peneliti dan siswa tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Data yang dikumpulkan seperti Data guru dan data peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang deskripsi wilayah penelitian seperti data letak sekolah, data hasil belajar peserta didik, data guru, data struktur perangkat sekolah, data peserta didik dan proses belajar peserta didik. Data-data dokumentasi didapatkan melalui foto dan bahan-bahan tertulis yang ada di SD Negeri 81 Kota Bengkulu⁴⁶

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Oprasional

a. Verbal Bullying

Bullying dalam penelitian ini adalah sebuah perlakuan agresif yang ditunjukkan oleh siswa di SDN 81 Kota Bengkulu yang muncul karena lebih superior dari oarang lain, yang diekspresikan dalam bentuk kekerasan dan intimidasi baik secara fisik, verbal, sosial maupun elektronik, dan dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan melukai orang lain baik secara fisik maupun sosiologis. Berdasarkan jenis-jenisnya prilaku *bullying* terdiri dari empat jenis yaitu:

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reinika Cipta 2014) h.274

- 1) *Bullying* fisik, mencakup perilaku yang melibatkan aktivitas fisik yang jelas seperti memukul, menampar, menendang, menyubit.
- 2) *Bullying verbal*, mencakup aksi yang diungkapkan atau diucapkan dengan maksud menyerang dan menyakiti seseorang secara psikis. Aksi ini dapat berupa ancaman, ejekan, kritikan kejam dan fitnah.
- 3) *Bullying* sosial/relasional, berupa keinginan dari pelaku untuk melemahkan harga diri seseorang melalui tindakan pengucilan, pengabaian, penghindaran.
- 4) *Bullying* elektronik, merupakan jenis *bullying* terbaru yang ditemukan sejalan dengan perkembangan teknologi . *Bullying* jenis ini dilakukan dengan mengirimkan kata-kata, animasi, gambar, atau rekaman yang bertujuan untuk menyakiti atau menyorot atau menyudutkan korban secara psikis melalui media elektronik.

b. Kecerdasan interpersonal siswa

Kecerdasan yang bersumber dari dalam diri individu. kecerdasan ini berfungsi memahami diri sendiri berupa kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri individu. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung lebih pemikir dari apa yang mereka lakukan dan terus menerus membuat penilaian diri.

F. Kisi-kisi Instrument

Insrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen kusioner (angket)

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen *Verbal Bullying*

| No. | Indikator | Nomor butir pertanyaan | Jumlah |
|-----|---|------------------------------------|-----------|
| 1 | Merasa tidak nyaman di lingkungan sekitar | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 | 10 |
| 2 | Emosi yang tidak stabil | 11, 12, dan 13 | 3 |
| 3 | Penyesuain sosial yang buruk | 14, 15, 16 ,17, dan 18 | 5 |
| 4 | Prestasi akademik menurun | 19, 20, dan 21 | 3 |
| | | | |
| 5 | Menarik diri dari lingkungan | 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 | 10 |
| | Jumlah | | 30 |

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrument Kecerdasan Interpersonal

| No. | Indikator | Nomor butir pertanyaan | Jumlah |
|-----|--|------------------------|--------|
| 1 | Sadar akan wilayah emosinya | 1, 2, 3, 4, 5 | 5 |
| 2 | Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya | 6, 7, 8, 9, 10 | 5 |
| 3 | Mengembangkan model diri yang akurat | 11, 12, 13, | 3 |
| 4 | Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuan | 14, 15, 16 | 3 |
| 5 | Membangun dan hidup dengan suatu nilai etik (agama) | 17, 18, 19 | 3 |
| 6 | Bekerja mandiri | 21, 22 | 2 |
| 7 | Mengatur secara kontinu pembelajaran dan tujuan personalnya | 23, 24 | 2 |
| 8 | Berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri | 25, 26 | 2 |

| | | | |
|----|--|--------|-----------|
| 9 | Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas dan eksistensi diri | 27, 28 | 2 |
| 10 | Berusaha mengaktualisasikan diri | 29, 30 | 2 |
| | Jumlah | | 30 |

G. Uji Coba Instrument

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah⁴⁷

Ada dua macam validitas yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Uji validitas penelitian ini menggunakan validitas eksternal yaitu instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrument tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Rumus

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*.⁴⁸

Pengertian dari korelasi *product moment* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan teknik korelasi person. Disebut *product moment* karena koefisien korelasi-nya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan.

Rumus dari korelasi *Product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks “r” *product moment* (antara variabel X dan Y)

N : Number of cases

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y⁴⁹

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reinika Cipta 2014) h.212

⁴⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Raja Grafindo Prasada:2017) h.191-207

Tabel 3.5
Pengujian Validitas Angket *Bullying* No 1

| NO | X | Y | X² | Y² | XY |
|-----------|----------|----------|----------------------|----------------------|-----------|
| 1 | 4 | 68 | 16 | 4624 | 272 |
| 2 | 1 | 41 | 1 | 1681 | 41 |
| 3 | 1 | 41 | 1 | 1681 | 41 |
| 4 | 1 | 37 | 1 | 1369 | 37 |
| 5 | 1 | 44 | 1 | 1936 | 44 |
| 6 | 1 | 62 | 1 | 3844 | 62 |
| 7 | 1 | 62 | 1 | 3844 | 62 |
| 8 | 3 | 47 | 9 | 2209 | 141 |
| 9 | 4 | 78 | 16 | 6084 | 312 |
| 10 | 1 | 45 | 1 | 2025 | 45 |
| 11 | 1 | 59 | 1 | 3481 | 59 |
| 12 | 4 | 83 | 16 | 6889 | 332 |
| 13 | 1 | 42 | 1 | 1764 | 42 |
| 14 | 4 | 83 | 16 | 6889 | 332 |
| 15 | 1 | 53 | 1 | 2809 | 53 |
| 16 | 4 | 71 | 16 | 5041 | 284 |
| 17 | 1 | 33 | 1 | 1089 | 33 |
| 18 | 2 | 44 | 4 | 1936 | 88 |

| | | | | | |
|----|---|----|----|------|-----|
| 19 | 1 | 41 | 1 | 1681 | 41 |
| 20 | 4 | 51 | 16 | 2601 | 204 |
| 21 | 4 | 71 | 16 | 5041 | 284 |
| 22 | 2 | 43 | 4 | 1849 | 86 |
| 23 | 3 | 52 | 9 | 2704 | 156 |
| 24 | 4 | 58 | 16 | 3364 | 232 |
| 25 | 4 | 77 | 16 | 5929 | 308 |
| 26 | 3 | 51 | 9 | 2601 | 153 |
| 27 | 3 | 67 | 9 | 4489 | 201 |
| 28 | 3 | 64 | 9 | 4096 | 192 |
| 29 | 2 | 76 | 4 | 5776 | 152 |
| 30 | 1 | 38 | 1 | 1444 | 38 |
| 31 | 4 | 51 | 16 | 2601 | 204 |
| 32 | 4 | 62 | 16 | 3844 | 248 |
| 33 | 4 | 62 | 16 | 3844 | 248 |
| 34 | 1 | 41 | 1 | 1681 | 41 |
| 35 | 3 | 48 | 9 | 2304 | 144 |
| 36 | 2 | 78 | 4 | 6084 | 156 |
| 37 | 1 | 75 | 1 | 5625 | 75 |
| 38 | 3 | 63 | 9 | 3969 | 189 |
| 39 | 2 | 75 | 4 | 5625 | 150 |

| | | | | | |
|---------------|-----------|-------------|------------|---------------|-------------|
| 40 | 2 | 77 | 4 | 5929 | 154 |
| Jumlah | 96 | 2314 | 277 | 142276 | 5371 |

Keterangan:

$$\begin{aligned}\sum X &= 96 \\ \sum Y &= 2314 \\ \sum X^2 &= 277 \\ \sum Y^2 &= 142276 \\ \sum XY &= 5371\end{aligned}$$

Kemudian mencari validitas soal tersebut, maka di analisis menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{(40) \cdot (5371) - (96) \cdot (2314)}{\sqrt{\{40 \cdot 277 - (96)^2\} \cdot \{40 \cdot 142276 - (2314)^2\}}} \\ &= \frac{(214.840) - (222.144)}{\sqrt{\{11.080 - (9.216)\} \cdot \{5.691.040 - (5354.596)\}}} \\ &= \frac{7.304}{\sqrt{(1.864) \cdot (336.444)}} \\ &= \frac{7.304}{\sqrt{627.131.616}} \\ &= \frac{7.304}{14.000} \\ &= 0,522\end{aligned}$$

Dengan hasil analisis diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,522. Kemudian untuk mengetahui apakah soal tes nomor satu dapat dikatakan valid maka dapat dilanjutkan dengan

melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu

melihat “df” dengan rumus :

$$Df = N - nr$$

$$= 40 - 2$$

$$= 38$$

Dengan melihat nilai r_{tabel} *product moment* ternyata “df” adalah 38 pada taraf signifikansi 5 % adalah 0,312 sedangkan hasil r_{xy} adalah 0,522 ternyata lebih besar dibandingkan r_{tabel} . Maka soal nomor 1 dikatakan valid, untuk pengujian validitas soal lainnya dilakukan dengan cara yang sama seperti perhitungan nomor 1. Adapun hasil uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket *bullying* Secara Keseluruhan

| Nomor Soal Tes | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|----------------|--------------|-------------|------------|
| 1 | 0,522 | 0,312 | Valid |
| 2 | 0,394 | 0,312 | Valid |
| 3 | 0,372 | 0,312 | Valid |
| 4 | 0,538 | 0,312 | Valid |
| 5 | 0,572 | 0,312 | Valid |
| 6 | 0,327 | 0,312 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 7 | 0,513 | 0,312 | Valid |
| 8 | 0,317 | 0,312 | Valid |
| 9 | 0,450 | 0,312 | Valid |
| 10 | 0,539 | 0,312 | Valid |
| 11 | 0,436 | 0,312 | Valid |
| 12 | 0,336 | 0,312 | Valid |
| 13 | 0,543 | 0,312 | Valid |
| 14 | 0,516 | 0,312 | Valid |
| 15 | 0,599 | 0,312 | Valid |
| 16 | 0,478 | 0,312 | Valid |
| 17 | 0,477 | 0,312 | Valid |
| 18 | 0,374 | 0,312 | Valid |
| 19 | 0,564 | 0,312 | Valid |
| 20 | 0,446 | 0,312 | Valid |
| 21 | 0,383 | 0,312 | Valid |
| 22 | 0,597 | 0,312 | Valid |
| 23 | 0,470 | 0,312 | Valid |
| 24 | 0,742 | 0,312 | Valid |
| 25 | 0,564 | 0,312 | Valid |
| 26 | 0,504 | 0,312 | Valid |
| 27 | 0,410 | 0,312 | Valid |
| 28 | 0,408 | 0,312 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 29 | 0,313 | 0,312 | Valid |
| 30 | 0,483 | 0,312 | Valid |

Tabel 3.7
Pengujian Validitas Angket kecerdasan interpersonal No 1

| NO | X | Y | X^2 | Y^2 | XY |
|----|---|-----|-------|-------|-----|
| 1 | 2 | 76 | 4 | 5776 | 152 |
| 2 | 2 | 108 | 4 | 11664 | 216 |
| 3 | 4 | 115 | 16 | 13225 | 460 |
| 4 | 3 | 102 | 9 | 10404 | 306 |
| 5 | 2 | 104 | 4 | 10816 | 208 |
| 6 | 1 | 70 | 1 | 4900 | 70 |
| 7 | 1 | 102 | 1 | 10404 | 102 |
| 8 | 3 | 95 | 9 | 9025 | 285 |
| 9 | 4 | 76 | 16 | 5776 | 304 |
| 10 | 3 | 108 | 9 | 11664 | 324 |
| 11 | 3 | 96 | 9 | 9216 | 288 |
| 12 | 4 | 115 | 16 | 13225 | 460 |
| 13 | 4 | 108 | 16 | 11664 | 432 |
| 14 | 4 | 92 | 16 | 8464 | 368 |
| 15 | 4 | 100 | 16 | 10000 | 400 |

| | | | | | |
|----|---|-----|----|-------|-----|
| 16 | 4 | 88 | 16 | 7744 | 352 |
| 17 | 3 | 111 | 9 | 12321 | 333 |
| 18 | 4 | 105 | 16 | 11025 | 420 |
| 19 | 4 | 118 | 16 | 13924 | 472 |
| 20 | 4 | 120 | 16 | 14400 | 480 |
| 21 | 4 | 106 | 16 | 11236 | 424 |
| 22 | 4 | 117 | 16 | 13689 | 468 |
| 23 | 4 | 111 | 16 | 12321 | 444 |
| 24 | 4 | 96 | 16 | 9216 | 384 |
| 25 | 4 | 114 | 16 | 12996 | 456 |
| 26 | 4 | 98 | 16 | 9604 | 392 |
| 27 | 2 | 85 | 4 | 7225 | 170 |
| 28 | 4 | 104 | 16 | 10816 | 416 |
| 29 | 4 | 116 | 16 | 13456 | 464 |
| 30 | 4 | 93 | 16 | 8649 | 372 |
| 31 | 3 | 75 | 9 | 5625 | 225 |
| 32 | 2 | 94 | 4 | 8836 | 188 |
| 33 | 3 | 94 | 9 | 8836 | 282 |
| 34 | 3 | 105 | 9 | 11025 | 315 |
| 35 | 1 | 50 | 1 | 2500 | 50 |
| 36 | 4 | 67 | 16 | 4489 | 268 |

| | | | | | |
|---------------|------------|-------------|------------|---------------|--------------|
| 37 | 4 | 94 | 16 | 8836 | 376 |
| 38 | 4 | 75 | 16 | 5625 | 300 |
| 39 | 4 | 86 | 16 | 7396 | 344 |
| 40 | 3 | 76 | 9 | 5776 | 228 |
| Jumlah | 134 | 3865 | 463 | 383786 | 12998 |

Keterangan:

$$\sum X = 134$$

$$\sum Y = 3865$$

$$\sum X^2 = 463$$

$$\sum Y^2 = 383786$$

$$\sum XY = 12998$$

Kemudian mencari validitas soal tersebut, maka di analisis menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{(40) \cdot (12.998) - (134) \cdot (3.865)}{\sqrt{\{40 \cdot 463 - (3.865)^2\} \cdot \{40 \cdot 38.3786 - (3.855)^2\}}} \\ &= \frac{(51.992) - (517.910)}{\sqrt{\{18.520 - (14.938.225)\} \cdot \{15.351.440 - (14.938)\}}} \\ &= \frac{500}{\sqrt{(1.864) \cdot (336.444)}} \\ &= \frac{500}{\sqrt{56.000}} \\ &= \frac{500}{236,64} \\ &= 0,457 \end{aligned}$$

Dengan hasil analisis diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,457. Kemudian untuk mengetahui apakah soal tes nomor satu dapat dikatakan valid maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus :

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 40 - 2 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Dengan melihat nilai r_{tabel} *product moment* ternyata “df” adalah 38 pada taraf signifikansi 5 % adalah 0,312 sedangkan hasil r_{xy} adalah 0,457 ternyata lebih besar dibandingkan r_{tabel} . Maka soal nomor 1 dikatakan valid, untuk pengujian validitas soal lainnya dilakukan dengan cara yang sama seperti perhitungan nomor 1. Adapun hasil uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Angket kecerdasan interpersonal Secara Keseluruhan

| Nomor Soal Tes | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|----------------|--------------|-------------|------------|
| 1 | 0,457 | 0,312 | Valid |
| 2 | 0,483 | 0,312 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 3 | 0,464 | 0,312 | Valid |
| 4 | 0,371 | 0,312 | Valid |
| 5 | 0,664 | 0,312 | Valid |
| 6 | 0,525 | 0,312 | Valid |
| 7 | 0,676 | 0,312 | Valid |
| 8 | 0,712 | 0,312 | Valid |
| 9 | 0,532 | 0,312 | Valid |
| 10 | 0,451 | 0,312 | Valid |
| 11 | 0,683 | 0,312 | Valid |
| 12 | 0,630 | 0,312 | Valid |
| 13 | 0,380 | 0,312 | Valid |
| 14 | 0,589 | 0,312 | Valid |
| 15 | 0,678 | 0,312 | Valid |
| 16 | 0,467 | 0,312 | Valid |
| 17 | 0,580 | 0,312 | Valid |
| 18 | 0,579 | 0,312 | Valid |
| 19 | 0,815 | 0,312 | Valid |
| 20 | 0,540 | 0,312 | Valid |
| 21 | 0,534 | 0,312 | Valid |
| 22 | 0,477 | 0,312 | Valid |
| 23 | 0,598 | 0,312 | Valid |
| 24 | 0,478 | 0,312 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 25 | 0,708 | 0,312 | Valid |
| 26 | 0,642 | 0,312 | Valid |
| 27 | 0,654 | 0,312 | Valid |
| 28 | 0,545 | 0,312 | Valid |
| 29 | 0,463 | 0,312 | Valid |
| 30 | 0,555 | 0,312 | Valid |

H. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama.

Realibilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Pengertian umum menyatakan bahwa penelitian harus reliabel. Secara garis besar ada dua reliabilitas yaitu realibilitas eksternal dan reabilitas internal uji reabilitas ini menggunakan realibilitas internal dengan menggunakan rumus *Alpha* rumus *Alpha* digunakan untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Rumus Alpha yang digunakan adalah:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma b^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas Instrument

K = Banyaknya Butir Pertanyaan Atau Butirnya Soal.

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varians Butir

σ^2_t = Varians Total⁵⁰

Uji reabilitas ini menggunakan realibilitas internal dengan menggunakan rumus *Alpha* yaitu sebagai berikut:

- i. Uji reabilitas angket *bullying* dengan menggunakan rumus *alpha* :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2_t} \right]$$

$$r = \left[\frac{30}{(30-1)} \right] \left[1 - \frac{31.5963}{210.278} \right]$$

$$r_{11} = 0.87904 \text{ (dibulatkan menjadi 0,87)}$$

Apabila koefisien realibilitas hitung lebih besar dari atau sama dengan 0,60 maka soal tersebut Reliable. Berdasarkan hitungan koefisien realibilitas adalah 0,87 maka tes tersebut dinyatakan sebagai tes reliable.

Adapun perhitungan realibilitas dengan cara mengkonsultasikan koefisien hitung dengan standar reliabilitas seperti yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3.9

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reinika Cipta 2014) h.221-239.

Koefisien Alfa

| Interval Koefisien | Tingkat Reliabilitas |
|--------------------|-------------------------------------|
| >0,90 | <i>Very Highly Reliable</i> |
| 0,80 – 0,90 | <i>Highly Reliable</i> |
| 0,70 – 0,80 | <i>Reliable</i> |
| 0,60 – 0,70 | <i>Marginally Reliabe</i> |
| 0,60 | <i>Unacceptably Low Reliability</i> |

Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar dari atau sama dengan 0,60 maka soal tersebut reliable. Berdasarkan hitung koefisien reliabilitas adalah 0,87 maka tes tersebut dinyatakan sebagai tes yang reliable tinggi.

- ii. Uji realibilitas angket kecerdasan interpersonal dengan menggunakan

rumus *alpha*:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma b^2} \right]$$

$$r = \left[\frac{30}{(30-1)} \right] \left[1 - \frac{27.49688}{258.3344} \right]$$

$$r_{11} = 0.924373 \text{ (dibulatkan menjadi 0,92)}$$

Apabila koefisien realibilitas hitung lebih besar dari atau sama dengan 0,60 maka soal tersebut Reliable. Berdasarkan hitungan koefisien realibilitas adalah 0,92 maka tes tersebut dinyatakan sebagai tes reliable.

Adapun perhitungan realibilitas dengan cara mengkonsultasikan koefisien hitung dengan standar reliabilitas seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.10

Koefisien Alfa

| Interval Koefisien | Tingkat Reliabilitas |
|--------------------|-------------------------------------|
| >0,90 | <i>Very Highly Reliable</i> |
| 0,80 – 0,90 | <i>Highly Reliable</i> |
| 0,70 – 0,80 | <i>Reliable</i> |
| 0,60 – 0,70 | <i>Marginally Reliabe</i> |
| 0,60 | <i>Unacceptably Low Reliability</i> |

Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar dari atau sama dengan 0,60 maka soal tersebut reliable. Berdasarkan hitung koefisien reliabilitas adalah 0,92 maka tes tersebut dinyatakan sebagai tes yang reliable sangat tinggi.

I. Teknik analisis data

1. Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah:

- a. Mencari nilai rata-rata dengan mean (M) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fX_{51}}{N}$$

- b. Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

- c. Mencari tinggi rendah (TR) dengan rumus sebagai berikut:

$$M + 1.SD \text{ ————— Tinggi}$$

$$M - 1.SD \text{ ————— Rendah}$$

2. Uji prasyarat

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun langkah-langkah uji prasyarat dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Uji normalitas data

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. *Shapiro wilk* memiliki tingkat keakuratan yang lebih kuat dari *Kolmogorov-Smirnov* Z jika banyaknya data/sampel yang dianalisis kurang dari 50 ($n < 50$) maka Uji hipotesis akuratnya kurang, jika sampel/data lebih dari 50 ($n > 50$) maka akuratnya normal.

Menggunakan Uji Kai Kuadrat (x^2 hitung)

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

⁵¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2017), h.190

Jika x^2 hitung $\leq x^2$ tabel, maka distribusi data normal

Jika x^2 hitung $\geq x^2$ tabel, maka distribusi data tidak normal.⁵²

b. Uji homogenitas.

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui data berasal dari varian yang sama atau tidak. Pada nilai signifikansi yang diperoleh yaitu signifikansi > 50 maka vairian sama dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 50 dinyatakan varian berbeda.

Menghitung varians terbesar dan varians terkecil:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians Terkecil}}$$

Kriteria Pengujian :

Jika F hitung $\geq F$ tabel maka tidak Homogen

Jika F hitung $\leq F$ tabel maka Homogen

3. Uji hipotesis

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan rumus t “test”

berikut ini :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

ket :

⁵²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) h.361

⁵³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) h. 223

$\bar{X}_1 = \text{verbal bullying}$ dikelas IV

$\bar{X}_2 = \text{kecerdasan interpersonal}$ dikelas IV

$n_1 = \text{jumlah siswa kelas IVA}$

$n_2 = \text{jumlah siswa kelas IVB}$

$(S_1)^2 = \text{Varians verbal bullying}$ siswa kelas IV

$(S_2)^2 = \text{Varians kecerdasan interpersonal}$ kelas IV

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan df atau $db = (N_1 + N_2) - 2$ dengan taraf signifikan 5% maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya hasil penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan untuk $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan df atau $db = (N_1 + N_2) - 2$ dengan taraf signifikan 5% maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya hasil penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Profil SDN 81 Kota Bengkulu

Identitas sekolah

Nama sekolah : SD Negeri 81 Kota Bengkulu

Alamat : Jln. Rangkong Perum Cempaka Permai

Kelurahan : Cempaka Permai

Kecamatan : Gading Cempaka
No. Telephone : (0736) 52368
NSS : 101266001049
NPSN : 10702470
Terakreditasi : A
Tahun didirikan : 1990
Tahun beroperasi : 1991
Status Tanah : Milik Pemerintah Daerah
Status Bangunan : Milik Sendiri

2. Visi, Misi dan Indikator SD Negeri 81 Kota Bengkulu

a. Visi SD Negeri 81 Kota Bengkulu

SD Negeri 81 adalah SD yang mempersiapkan seluruh peserta didik menjadi generasi yang beriman, bertaqwa dan berbudaya serta unggul dalam mutu dengan memperhatikan perkembangan zaman

b. Misi SD Negeri 81 Kota Bengkulu

1. Ikut serta menciptakan iklim religius yang membawa anak pada sikap beriman , bertaqwa dan bakti pada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengupayakan terselenggaranya pendidikan iman yang nyata.

3. Mengupayakan pendidikan yang dapat membantu peserta didik mengembangkan watak yang baik, sikap jujur, adil dan berbudi pekerti luhur sehingga menjadi manusia yang berbudaya.
4. Menciptakan suasana belajar yang kondusif
5. Memenuhi tugas panggilan sebagai seorang guru dengan penuh tanggung jawab dan penuh pengorbanan.
6. Memberi perhatian khusus pada anak yang mengalami hambatan dalam belajar

c. Indikator

1. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM dan kontekstual
2. Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
3. Menumbuhkan semangat unggul secara intensif kepada seluruh warga sekolah
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
5. Meningkatkan kegiatan kewirausahaan di kalangan Kepala Sekolah
6. Unggul dalam lingkungan yang sehat, indah, nyaman dan asri

7. Melaksanakan pengitekrasiaan kurikulum berkarakter bangsa semua mata pelajaran.

8. Jumlah Rombel Belajar

Kelas I: 2 Rombongan Belajar

Kelas II: 2 Rombongan Belajar

Kelas III: 1 Rombongan Belajar

Kelas IV: 2 Rombongan Belajar

Kelas V: 2 Rombongan Belajar

Kelas VI: 2 Rombongan Belajar

9. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

- a. Kepala Sekolah : 1 Orang
- b. Guru Kelas : 10 Orang
- c. Guru Bidang Studi : 3 Orang
- d. Penjaga Sekolah : 1 Orang
- e. Operator + TU : 1 Orang

10. Jumlah siswa SDN 81 Kota Bengkulu

Tabel 4.1

Data jumlah siswa di SDN 81 Kota Bengkulu

Tahun ajaran 2019/2020

| Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-------|---------------|---|--------|
| | L | P | |
| | | | |

| | | | |
|--------------|-----------|-----------|-----------|
| I A | 11 | 11 | 22 |
| I B | 11 | 9 | 20 |
| Total | 22 | 20 | 42 |
| II | 16 | 24 | 40 |
| Total | 16 | 24 | 40 |
| III | 20 | 15 | 34 |
| Total | 20 | 15 | 35 |
| IV A | 16 | 5 | 21 |
| IV B | 9 | 10 | 19 |
| Total | 25 | 15 | 40 |
| V A | 17 | 12 | 29 |
| V B | 15 | 14 | 29 |
| Total | 32 | 26 | 58 |
| VI A | 12 | 9 | 21 |
| VI B | 10 | 13 | 22 |
| Total | 22 | 22 | 43 |

Sumber arsip SDN 81 Kota Bengkulu

Keterangan : Data Siswa Per Juli 2019

Laki-Laki : 136

Perempuan : 122

Jumlah Siswa SD 81 : 258

11. Nama Guru tetap di SDN 81 Kota Bengkulu

Tabel 4.2

Data guru tetap di SDN 81 Kota Bengkulu

Tahun ajaran 2019/2020

| NO | NAMA | NIP | JENIS KELAMIN | | JABATAN |
|----|----------------------|--------------------|---------------|---|------------------------|
| | | | L | P | |
| 1 | SRI MARYANTI, S.Pd | 197010301990122001 | | P | KEPALA SEKOLAH |
| 2 | RAHMA, S.Pd | 196010301981112001 | | P | GURU KELAS I.A |
| 3 | Hj. SUPINI, S.Pd | 196005111982042001 | | P | GURU KELAS III. |
| 4 | NETTI HERAWATI | 196011051982042009 | | P | GURU KELAS II |
| 5 | TETY SURYATI, S.Ag | 197101181999092001 | | P | GURU AGAMA ISLAM |
| 6 | RIA APRIANI, S.Pd | 198204102005022004 | | P | GURU KELAS VI.B |
| 7 | LUSIANI, S.Pd | 197109022006042002 | | P | GURU KELAS VI.A |
| 8 | NINI YULIARNI, S.Pd | 198304142008012004 | | P | GURU KELAS V.A |
| 9 | ASIAH, S.Pd | 196509182005012001 | | P | GURU KLS II B/GURU PAI |
| 10 | PUSPA PARYANTI, S.Pd | 197505102014072001 | | P | GURU KELAS IV.B |
| 11 | DIAN ANGGRIANI | 196301022014072001 | | P | PENJAGA SEKOLAH |

Sumber Arsip SDN 81 Kota Bengkulu

12. Guru tidak tetap

Tabel 4.3
Data guru tidak tetap di SDN 81 Kota Bengkulu
Tahun ajaran 2019/2020

| NO | NAMA | JENIS KELAMIN | | JABATAN |
|----|----------------------------------|---------------|---|-----------------|
| | | L | P | |
| 1 | RINI ASTUTI,S.Pd | | P | GURU KELAS IV.A |
| 2 | YULI YANTI, S.Pd | | P | GURU KELAS I.B |
| 3 | LISA, S.Pd | | P | GURU KELAS V.B |
| 4 | HERSI PERAMITA. S.Kep | | P | TU + OPERATOR |
| 5 | EKA GUSTARI PURNAMA SARI,S.Pd | | P | GURU PENJAS |

Sumber arsip SDN 81 Kota Bengkulu

13. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Data sarana dan prasarana SDN 81 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2019/2020

| Jenis Ruangan | Jumlah | Keterangan |
|--------------------|--------|------------|
| Ruang kantor | 1 | Baik |
| Ruang kelas | 11 | Baik |
| Ruang perpustakaan | 1 | Baik |
| WC Siswa | 2 | Baik |
| WC Guru | 2 | Baik |

| | | |
|---|-----|------|
| Tempat parker | 1 | Baik |
| Laptop | 3 | Baik |
| Printer | 1 | Baik |
| Meja siswa | 229 | Baik |
| Kursi siswa | 230 | Baik |
| Meja guru di kelas | 11 | Baik |
| Kursi guru di kelas | 11 | Baik |
| Meja dan kursi guru di kantor | 12 | Baik |
| Microphone | 1 | Baik |
| Speaker | 1 | Baik |
| Infokus | 2 | Baik |
| Alat olahraga a. Bola kaki b. Kaset senam | | Baik |
| Kursi/ meja tamu | 1 | Baik |
| Lemari arsip guru | 2 | Baik |
| Papan pengumuman | 1 | Baik |
| Jam dinding | 1 | Baik |
| Papan tulis | 8 | Baik |
| Meja/ kursi perpustakaan | 12 | Baik |
| Rak buku perpustakaan | 8 | Baik |
| Tempat sampah | 8 | Baik |
| Mading | 2 | Baik |
| Musholah | 1 | Baik |
| UKS | 1 | Baik |
| Lapangan | 1 | Baik |
| Kantin sekolah | 2 | Baik |

B. Deskripsi Data

Bagian ini menguraikan dan menganalisis hasil nilai angket *bullying* dan angket kecerdasan yang diberikan kepada siswa sewaktu penelitian dilakukan di kelas 4.

1. Deskripsi hasil nilai angket *bullying* kelas 4

Tabel 4.5
Hasil Angket *bullying* Siswa Kelas 4

| No | Nama | Skor | Nilai (X) | X ² | $X_i - \bar{X}$ | $(X_i - \bar{X})^2$ |
|----|-----------------|------|-----------|----------------|-----------------|---------------------|
| 1 | A ₁ | 68 | 68 | 4624 | 10.15 | 103.0225 |
| 2 | A ₂ | 41 | 41 | 1681 | -16.85 | 283.9225 |
| 3 | A ₃ | 41 | 41 | 1681 | -16.85 | 238.9225 |
| 4 | A ₄ | 37 | 37 | 1369 | -20.85 | 434.7225 |
| 5 | A ₅ | 44 | 44 | 1936 | -13.85 | 191.8225 |
| 6 | A ₆ | 62 | 62 | 3844 | 4.15 | 17.2225 |
| 7 | A ₇ | 62 | 62 | 3844 | 4.15 | 17.2225 |
| 8 | A ₈ | 47 | 47 | 2209 | -10.85 | 117.7225 |
| 9 | A ₉ | 78 | 78 | 6084 | 20.15 | 406.0225 |
| 10 | A ₁₀ | 45 | 45 | 2025 | -12.85 | 165.1225 |
| 11 | A ₁₁ | 59 | 59 | 3481 | 1.15 | 1.3225 |
| 12 | A ₁₂ | 83 | 83 | 6889 | 25.15 | 632.5225 |

| | | | | | | |
|----|-----------------|----|-----------------------------|---------------------------------|--------|---------------------------------|
| 13 | A ₁₃ | 53 | 53 | 1764 | -15.85 | 251.2225 |
| 14 | A ₁₄ | 71 | 71 | 6889 | 25.15 | 632.5225 |
| 15 | A ₁₅ | 33 | 33 | 2809 | -4.85 | 23.5225 |
| 16 | A ₁₆ | 44 | 44 | 5041 | 13.15 | 172.9225 |
| 17 | A ₁₇ | 41 | 41 | 1089 | -24.85 | 617.5225 |
| 18 | A ₁₈ | 51 | 51 | 1936 | -13.85 | 191.8225 |
| 19 | A ₁₉ | 71 | 71 | 1681 | -16.85 | 283.9225 |
| 20 | A ₂₀ | 43 | 43 | 2601 | -6.85 | 46.9225 |
| 21 | A ₂₁ | 52 | 52 | 5041 | 13.15 | 172.9225 |
| 22 | A ₂₂ | 58 | 58 | 1849 | -14.85 | 220.5225 |
| 23 | A ₂₃ | 77 | 77 | 2704 | -5.85 | 34.2225 |
| 24 | A ₂₄ | 51 | 51 | 3364 | 0.15 | 0.0225 |
| 25 | A ₂₅ | 67 | 67 | 5929 | 19.15 | 366.7225 |
| 26 | A ₂₆ | 64 | 64 | 2601 | -6.85 | 46.9225 |
| 27 | A ₂₇ | 76 | 76 | 4489 | 9.15 | 83.7225 |
| 28 | A ₂₈ | 38 | 38 | 4096 | 6.15 | 37.8225 |
| 29 | A ₂₉ | 51 | 51 | 5776 | 18.15 | 329.4225 |
| 30 | A ₃₀ | 62 | 62 | 1444 | -19.85 | 394.0225 |
| 31 | A ₃₁ | 62 | 62 | 2601 | -6.85 | 46.9225 |
| 32 | A ₃₂ | 41 | 41 | 3844 | 4.15 | 17.2225 |
| 33 | A ₃₃ | 48 | 48 | 3844 | 4.15 | 17.2225 |
| 34 | A ₃₄ | 78 | 78 | 1681 | -16.85 | 283.9225 |
| 35 | A ₃₅ | 75 | 75 | 2304 | -9.85 | 97.0225 |
| 36 | A ₃₆ | 63 | 63 | 6084 | 20.15 | 406.0225 |
| 37 | A ₃₇ | 75 | 75 | 5625 | 17.15 | 294.1225 |
| 38 | A ₃₈ | 63 | 63 | 3969 | 5.15 | 26.5225 |
| 39 | A ₃₉ | 75 | 75 | 5625 | 17.15 | 294.1225 |
| 40 | A ₄₀ | 77 | 77 | 5929 | 19.15 | 366.7225 |
| | | | $\Sigma X =$ 2314 | $\Sigma X^2 =$ 142276 | | $\Sigma x^2 =$ 8411.1 |

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X²)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = X - \bar{x}$. ($\bar{x} = \sum fx / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (x²).

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Perhitungan Nilai Mean Angket *bullying*
Siswa Kelas 4

| X | F | FX |
|---|---|----|
|---|---|----|

| | | |
|----|-----------|-------------|
| 33 | 1 | 33 |
| 37 | 1 | 37 |
| 38 | 1 | 38 |
| 41 | 4 | 164 |
| 42 | 1 | 42 |
| 43 | 1 | 43 |
| 44 | 2 | 88 |
| 45 | 1 | 45 |
| 47 | 1 | 47 |
| 48 | 1 | 48 |
| 51 | 3 | 153 |
| 52 | 1 | 52 |
| 53 | 1 | 53 |
| 58 | 1 | 58 |
| 59 | 1 | 59 |
| 62 | 4 | 248 |
| 63 | 1 | 63 |
| 64 | 1 | 64 |
| 67 | 1 | 67 |
| 68 | 1 | 68 |
| 71 | 2 | 142 |
| 75 | 2 | 150 |
| 76 | 1 | 76 |
| 77 | 2 | 154 |
| 78 | 2 | 156 |
| 83 | 2 | 166 |
| | 40 | 2314 |

Keterangan :

Kolom 1 adalah penomoran

Kolom 2 adalah nilai (X)

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 4 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{n} = \frac{2314}{40} = 58$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} = \sqrt{\frac{8411.1}{40}} = \sqrt{210,2275} = 14,68$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 58 + 14,68 = 72,54$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 58 - 14,68 = 43,16$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.7
Frekuensi Hasil Angket *Bullying* Siswa Kelas 4

| No | Nilai Angket | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------|----------------|-----------------|-----------|------------|
| 1 | 72,35 ke atas | Atas / Tinggi | 9 | 22,5 |
| 2 | 43,35-72,35 | Tengah / Sedang | 22 | 55 |
| 3 | 43,35 ke bawah | Bawah / Rendah | 9 | 22,5 |
| Jumlah | | | 40 | 100 |

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah angket siswa kelas 4

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas 4, terdapat : 9 siswa dikelompok atas/tinggi (22,5 %), 22 siswa dikelompok tengah/sedang (55 %), dan 9 siswa dikelompok bawah/rendah (22,5%)

2. Deskripsi hasil nilai angket kecerdasan interpersonal siswa kelas 4

Tabel 4.8
Hasil Angket kecerdasan interpersonal
Siswa Kelas 4

| No | Nama | Skor | Nilai (X) | X ² | $X_i - \bar{X}$ | $(X_i - \bar{X})^2$ |
|----|-----------------|------|-----------|----------------|-----------------|---------------------|
| 1 | A ₁ | 76 | 76 | 5776 | -20.625 | 425.3906 |
| 2 | A ₂ | 108 | 108 | 11664 | 11.375 | 129.3906 |
| 3 | A ₃ | 115 | 115 | 13225 | 18.375 | 337.6406 |
| 4 | A ₄ | 102 | 102 | 10404 | 5.375 | 28.8906 |
| 5 | A ₅ | 104 | 104 | 10816 | 7.375 | 54.3906 |
| 6 | A ₆ | 70 | 70 | 4900 | -26.625 | 708.8906 |
| 7 | A ₇ | 102 | 102 | 10404 | 5.375 | 28.8906 |
| 8 | A ₈ | 95 | 95 | 9025 | -1.625 | 2.6406 |
| 9 | A ₉ | 76 | 76 | 5776 | -20.625 | 425.3906 |
| 10 | A ₁₀ | 108 | 108 | 11664 | 11.375 | 129.3906 |
| 11 | A ₁₁ | 96 | 96 | 9216 | -0.625 | 0.3906 |
| 12 | A ₁₂ | 115 | 115 | 13225 | 18.375 | 337.6406 |
| 13 | A ₁₃ | 108 | 108 | 11664 | 11.375 | 129.3906 |
| 14 | A ₁₄ | 92 | 92 | 8464 | -4.625 | 21.3906 |
| 15 | A ₁₅ | 100 | 100 | 10000 | 3.375 | 11.3906 |
| 16 | A ₁₆ | 88 | 88 | 7744 | -8.625 | 74.3906 |
| 17 | A ₁₇ | 111 | 111 | 12321 | 14.375 | 206.6406 |

| | | | | | | |
|----|-----------------|-----|---------------------------|------------------------------|---------|-----------------------------------|
| 18 | A ₁₈ | 105 | 105 | 11025 | 8.375 | 70.1406 |
| 19 | A ₁₉ | 118 | 118 | 13924 | 21.375 | 456.8906 |
| 20 | A ₂₀ | 120 | 120 | 14400 | 23.375 | 546.3906 |
| 21 | A ₂₁ | 106 | 106 | 11236 | 9.375 | 87.8906 |
| 22 | A ₂₂ | 117 | 117 | 13689 | 20.375 | 415.1406 |
| 23 | A ₂₃ | 111 | 111 | 12321 | 14.375 | 206.6406 |
| 24 | A ₂₄ | 96 | 96 | 9216 | -0.625 | 0.3906 |
| 25 | A ₂₅ | 114 | 114 | 12996 | 17.375 | 301.8906 |
| 26 | A ₂₆ | 98 | 98 | 9604 | 1.375 | 1.8906 |
| 27 | A ₂₇ | 85 | 85 | 7225 | -11.625 | 135.1406 |
| 28 | A ₂₈ | 104 | 104 | 10816 | 7.375 | 54.3906 |
| 29 | A ₂₉ | 116 | 116 | 13456 | 19.375 | 375.3906 |
| 30 | A ₃₀ | 93 | 93 | 8649 | -3.625 | 13.1406 |
| 31 | A ₃₁ | 75 | 75 | 5625 | -21.625 | 467.6406 |
| 32 | A ₃₂ | 94 | 94 | 8836 | -2.625 | 6.8906 |
| 33 | A ₃₃ | 94 | 94 | 8836 | -2.625 | 6.8906 |
| 34 | A ₃₄ | 105 | 105 | 11025 | 8.375 | 70.1406 |
| 35 | A ₃₅ | 50 | 50 | 2500 | -46.625 | 2173.8906 |
| 36 | A ₃₆ | 67 | 67 | 4489 | -29.625 | 877.6406 |
| 37 | A ₃₇ | 94 | 94 | 8836 | -2.625 | 6.8906 |
| 38 | A ₃₈ | 75 | 75 | 5625 | -21.625 | 467.6406 |
| 39 | A ₃₉ | 86 | 86 | 7396 | -10.625 | 112.8906 |
| 40 | A ₄₀ | 76 | 76 | 5776 | -20.625 | 425.3906 |
| | | | $\sum X =$ 3865 | $\sum X^2$ =383789 | | $\sum x^2 =$ 10333.3750 |

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai (X²)

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x) yang diketahui dari $x = X - \bar{x}$. ($\bar{x} = \sum fx / N$)

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (x²).

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Perhitungan Nilai Mean Angket kecerdasan
Siswa Kelas 4

| X | F | FX |
|----------|----------|-----------|
| 50 | 1 | 50 |
| 67 | 1 | 67 |
| 70 | 1 | 70 |
| 75 | 2 | 150 |
| 76 | 3 | 228 |
| 85 | 1 | 85 |
| 86 | 1 | 86 |
| 88 | 1 | 88 |
| 92 | 1 | 92 |
| 93 | 1 | 93 |
| 94 | 3 | 282 |
| 95 | 1 | 95 |
| 96 | 2 | 192 |
| 98 | 1 | 98 |
| 100 | 1 | 100 |
| 102 | 2 | 204 |
| 104 | 2 | 208 |
| 105 | 2 | 210 |

| | | |
|-----|-----------|-------------|
| 106 | 1 | 106 |
| 108 | 3 | 324 |
| 111 | 2 | 222 |
| 114 | 1 | 114 |
| 115 | 2 | 230 |
| 116 | 1 | 116 |
| 117 | 1 | 117 |
| 118 | 1 | 118 |
| 120 | 1 | 120 |
| | 40 | 3865 |

Keterangan :

Kolom 1 adalah penomoran

Kolom 2 adalah nilai (X)

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 4 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{n} = \frac{3865}{40} = 97$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} = \sqrt{\frac{10333,3750}{40}} = \sqrt{258,33} = 16,278$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 97 + 16,27 = 112,90$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 97 - 16,27 = 80,35$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.10

Frekuensi Hasil Angket kecerdasan interpersonal Siswa Kelas 4

| No | Nilai Angket | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------|----------------|-----------------|-----------|------------|
| 1 | 112,70 ke atas | Atas / Tinggi | 7 | 17,5 |
| 2 | 89,55-112,70 | Tengah / Sedang | 25 | 62,5 |
| 3 | 80,55 ke bawah | Bawah / Rendah | 8 | 20 |
| Jumlah | | | 40 | 100 |

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah angket siswa kelas 4

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas 4, terdapat : 7 siswa dikelompok atas/tinggi (17,5%), 25 siswa dikelompok tengah/sedang (62,5 %), dan 8 siswa dikelompok bawah/rendah (20%).

3. Analisis Data Pengaruh v.x dan v.y

a. Uji Prasyarat

Untuk mengetahui apakah penelitian peneliti bisa dilanjutkan atau tidak. Maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas (angket *bullying*)

Uji Normalitas Angket Kelas 4

a) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 83

Skor kecil : 33

b) Menentukan rentangan (R)

$$R = 83 - 33$$

$$= 50$$

c) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 (1,602)$$

$$= 1 + 1,602$$

$$= 6,287 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 7$$

d) Menentukan panjang kelas

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{50}{7} = 7,14 = 8 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Angket *Bullying*

| No | Kelas | F | Xi | Xi ² | FXi | F.Xi ² |
|----|-------|---------------|------|-----------------|-------------|-------------------|
| 1 | 33-40 | 3 | 36,5 | 133,25 | 109,5 | 3996,75 |
| 2 | 41-48 | 11 | 44,5 | 1980,25 | 489,5 | 21782,75 |
| 3 | 49-56 | 5 | 52,5 | 2756,25 | 262,5 | 13781,25 |
| 4 | 57-64 | 8 | 60,5 | 3660,25 | 484 | 29282 |
| 5 | 65-72 | 4 | 68,5 | 4692,25 | 274 | 18769 |
| 6 | 73-80 | 7 | 76,5 | 5852,25 | 535,5 | 40965,75 |
| 7 | 81-88 | 2 | 84,5 | 7140,25 | 169 | 14280,5 |
| | | $\Sigma = 40$ | | 27413,75 | 2324 | 142858 |

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini metode *konvensional*, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

a) Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum Fxi}{n} \\ &= \frac{2324}{40} \\ &= 58 \end{aligned}$$

b) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum Fxi^2 - (\sum Fxi)^2}{n \cdot (n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{40 \cdot 142858 - (2324)^2}{40 \cdot (40-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{5.714.320 - 5.400.976}{40 \cdot (39)}} \\ &= \sqrt{\frac{313.344}{1560}} \\ &= \sqrt{200,861} \\ &= 14,173 \end{aligned}$$

g. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

1. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 32,5 40,5 48,5 56,5 64,5 72,5 80,5
2. Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{32,5 - 58}{14,173} = 1,81$$

$$Z_2 = \frac{40,5 - 58}{14,173} = 1,24$$

$$Z_3 = \frac{48,5 - 58}{14,173} = 0,68$$

$$Z_4 = \frac{56,5 - 58}{14,173} = 0,11$$

$$Z_5 = \frac{64,5 - 58}{14,173} = 0,45$$

$$Z_6 = \frac{72,5 - 58}{14,173} = 1,02$$

$$Z_7 = \frac{80,5 - 58}{14,173} = 1,58$$

- a. Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,0354 0,1071 0,2491 0,4551 0,6742 0,8452 0,9430
- b. Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,0354 - 0,1071 = 0,0717$$

$$0,1071 - 0,2491 = 0,1419$$

$$0,2491 - 0,4551 = 0,2060$$

$$0,4551 + 0,6742 = 0,2192$$

$$0,6742 - 0,8452 = 0,1710$$

$$0,8452 - 0,9430 = 0,0978$$

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Skor Angket *bullying*

| No | Batas Kelas | Z | Luas O-Z | Luas Tiap kelas Interval | Fe | Fo |
|----|-------------|------|----------|--------------------------|--------|----|
| 1 | 32,5 | 1,81 | 0,0354 | 0,0717 | 2,8685 | 3 |
| 2 | 40,5 | 1,24 | 0,1071 | 0,1419 | 5,6775 | 11 |
| 3 | 48,5 | 0,68 | 0,2491 | 0,2060 | 8,2388 | 5 |
| 4 | 56,5 | 0,11 | 0,4551 | 0,2192 | 8,7662 | 8 |
| 5 | 64,5 | 0,45 | 0,6742 | 0,1710 | 6,8393 | 4 |
| 6 | 72,5 | 1,02 | 0,8452 | 0,0978 | 3,9124 | 7 |
| | 80,5 | 1,58 | 0,9430 | 0,0410 | 1,6407 | 2 |

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_i^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \\
 &= \frac{(3 - 2,8685)^2}{2,8685} + \frac{(11 - 5,6775)^2}{5,6775} + \frac{(5 - 8,2388)^2}{8,2388} + \\
 &\quad \frac{(8 - 8,7662)^2}{8,7662} + \frac{(4 - 6,8393)^2}{6,8393} + \frac{(7 - 3,9124)^2}{3,9124} \\
 &= 0,0060 + 4,9896 + 1,2732 + 0,0670 + 1,1788 + 2,4367 \\
 &= 10,03
 \end{aligned}$$

b. Uji normalitas (angket kecerdasan interpersonal)

a). Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 120

Skor kecil : 50

b). Menentukan rentangan (R)

$$R = 120 - 50$$

$$= 70$$

c) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 (1,602)$$

$$= 1 + 1,602$$

$$= 6,287 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 7$$

d) Menentukan panjang kelas

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{70}{7} = 10$$

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Angket kecerdasan interpersonal

| No | Kelas | F | Xi | Xi ² | FXi | F.Xi ² |
|----|---------|---------------|-------|-----------------|-------------|-------------------|
| 1 | 49-60 | 1 | 54,5 | 2970,25 | 54,5 | 2970,25 |
| 2 | 61-70 | 2 | 65,5 | 4290,25 | 131 | 8580,5 |
| 3 | 71-80 | 5 | 75,5 | 5700,25 | 377,5 | 28501,25 |
| 4 | 81-90 | 3 | 85,5 | 7310,25 | 256,5 | 211930,75 |
| 5 | 91-100 | 10 | 95,5 | 9120,25 | 955 | 91202,5 |
| 6 | 101-110 | 10 | 105,5 | 11130,25 | 1055 | 111302,5 |
| 7 | 111-120 | 9 | 115,5 | 13340,25 | 1039,5 | 120062,3 |
| | | $\Sigma = 40$ | | 53861,75 | 3869 | 384550 |

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini metode *konvensional*, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

e) Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum Fxi}{n} \\ &= \frac{3869}{40} \\ &= 97 \end{aligned}$$

f) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum Fxi^2 - (\sum Fxi)^2}{n \cdot (n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{40 \cdot 384550 - (3869)^2}{40 \cdot (40-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{15.382.000 - 14.969.161}{40 \cdot (39)}} \\ &= \sqrt{\frac{412.839}{1560}} \\ &= \sqrt{264,640} \\ &= 16,268 \end{aligned}$$

h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

1. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 48,5 60,5 70,5 80,5 90,5 100,5 110,5
2. Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - x}{S}$$

$$Z_1 = \frac{48,5-97}{16,268} = 2,96$$

$$Z_2 = \frac{60,5-97}{16,268} = 2,23$$

$$Z_3 = \frac{70,5-70}{16,268} = 1,61$$

$$Z_4 = \frac{80,5-70}{16,268} = 1,00$$

$$Z_5 = \frac{90,5-70}{16,268} = 0,38$$

$$Z_6 = \frac{100,5-70}{16,268} = 0,23$$

$$Z_7 = \frac{110,5-70}{16,268} = 0,85$$

- a. Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,0015 0,0130 0,0535 0,1593 0,3510 0,5918 0,8014
- b. Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,0015 - 0,0130 = 0,0115$$

$$0,0130 - 0,0535 = 0,0405$$

$$0,0535 - 0,1593 = 0,1058$$

$$0,1593 + 0,3510 = 0,1917$$

$$0,3510 - 0,5918 = 0,2408$$

$$0,5918 - 0,8014 = 0,2097$$

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Skor Angket kecerdasan

| No | Batas Kelas | Z | Luas O-Z | Luas Tiap kelas Interval | Fe | Fo |
|----|-------------|------|----------|--------------------------|--------|----|
| 1 | 48,5 | 2,96 | 0,0015 | 0,0115 | 0,4586 | 1 |
| 2 | 60,5 | 2,23 | 0,0130 | 0,0405 | 1,6197 | 2 |
| 3 | 70,5 | 1,61 | 0,0535 | 0,1058 | 4,2328 | 5 |
| 4 | 80,5 | 1,00 | 0,1593 | 0,1917 | 7,6678 | 3 |
| 5 | 90,5 | 0,38 | 0,3510 | 0,2408 | 9,6306 | 10 |
| 6 | 100,5 | 0,23 | 0,8014 | 0,2097 | 8,3874 | 10 |
| | 110,5 | 0,85 | 0,9281 | 0,1266 | 5,0648 | 9 |

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_I^k \frac{(fo-fe)^2}{fe} \\
 &= \frac{(1-0,4586)^2}{0,4586} + \frac{(2-1,6197)^2}{1,6197} + \frac{(5-4,2328)^2}{4,2328} + \\
 &\quad \frac{(3-7,6678)^2}{7,6678} + \frac{(10-8,3874)^2}{8,3874} + \frac{(9-5,0648)^2}{5,0648} \\
 &= 0,6392 + 0,0893 + 0,1391 + 2,8415 + 0,0142 + 0,3100 \\
 &= 7,090
 \end{aligned}$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi $d.b = k-2 = 6-2 = 4 = 0,05$ didapat $X^2_{tabel} = 12,591$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas angket bullying kelas 4 memiliki $X^2_{hitung} = 10,03$, sedangkan perhitungan uji normalitas angket

kecerdasan interpersonal Kelas 4 memiliki $X^2_{hitung} = 7,090$ Dari hasil tersebut, ternyata variabel X_1 dan X_2 memiliki nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X_1 , dan X_2 dinyatakan berdistribusi normal.

a. Uji Homogenitas Angket

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* pada tabel 4. , tabel 4., dan pada tabel 4. , dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

1. Nilai varian angket *bullying* kelas 4

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{40(8411.1000) - (2314)^2}{40(39)} \\ &= \frac{3364440000 - 5354596}{1560} \\ &= \frac{3310893404}{756} \\ S_1 &= \sqrt{4376,488} = 14,686 \end{aligned}$$

2. Nilai varian Angket kecerdasan interpersonal kelas 4

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{40(10333375) - (3865)^2}{40(40-1)} \\
 &= \frac{413335000 - 14938225}{40(39)} \\
 &= \frac{398396775}{756}
 \end{aligned}$$

$$S_1 = \sqrt{526,979} = 16,278$$

Hasil hitung diatas, menunjukkan nilai varian angket *bullying* kelas 4 = 14,686 dan nilai varian angket kecerdasan kelas 4 = 16,278 Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X_2 dan varian terkecil variabel X_1 . Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{Hitung}} &= \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \\
 &= \frac{16,278}{14,686} = 1,228
 \end{aligned}$$

Hasil hitung menunjukkan $F_{\text{hitung}} = 1,228$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = 39$ dan $dk_{\text{penyebut}} = 39$, karena db pembilang 39 maka nilai $F_{\text{tabel}} = 1,704$. Ternyata nilai $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ ($1,228 \leq 1,704$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

C. Uji Hipotesis Data

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di sdn 81 Kota Bengkulu Kota Bengkulu di bawah ini.

Tabel 4.15
Hasil angket *bullying* dan angket kecerdasan interpersonal siswa di kelas 4

| No | X | Y | X | X ² | Y | Y ² |
|----|----|-----|--------|----------------|---------|----------------|
| 1 | 68 | 76 | 10,15 | 5776 | -20,625 | 462 |
| 2 | 41 | 108 | -16,85 | 11664 | 11,375 | 1681 |
| 3 | 41 | 115 | -16,85 | 13225 | 18,375 | 1681 |
| 4 | 37 | 102 | -20,85 | 10404 | 5,375 | 1369 |
| 5 | 44 | 104 | -13,85 | 10816 | 7,375 | 1936 |
| 6 | 62 | 70 | 4,15 | 4900 | -26,625 | 3844 |
| 7 | 62 | 102 | 4,15 | 10404 | 5,375 | 3844 |
| 8 | 47 | 95 | -10,85 | 9025 | -1,625 | 2209 |
| 9 | 78 | 76 | 20,15 | 5776 | -20,625 | 6084 |
| 10 | 45 | 108 | -12,85 | 11664 | 11,375 | 2025 |
| 11 | 59 | 96 | 1,15 | 9216 | -0,625 | 3481 |
| 12 | 83 | 115 | 25,15 | 13225 | 18,375 | 6889 |
| 13 | 42 | 108 | -15,85 | 11664 | 11,375 | 1764 |
| 14 | 83 | 92 | 25,15 | 8464 | -4,625 | 6889 |
| 15 | 53 | 100 | -15,85 | 10000 | 3,375 | 2809 |
| 16 | 71 | 88 | 25,15 | 7744 | -8,625 | 5041 |
| 17 | 33 | 111 | -4,85 | 12321 | 14,375 | 1089 |

| | | | | | | |
|----------|-------------|-------------|--------|---------------|---------|---------------|
| 18 | 44 | 105 | 13,15 | 11025 | 8,375 | 1936 |
| 19 | 41 | 118 | -24,85 | 13924 | 21,375 | 1681 |
| 20 | 51 | 120 | -13,85 | 14400 | 23,375 | 2601 |
| 21 | 71 | 106 | -16,85 | 11236 | 9,375 | 5041 |
| 22 | 43 | 117 | -6,85 | 13689 | 20,375 | 1849 |
| 23 | 52 | 111 | -5,85 | 12321 | 14,375 | 2704 |
| 24 | 58 | 96 | 0,15 | 9216 | -0,625 | 3364 |
| 25 | 77 | 114 | 19,15 | 12996 | 17,375 | 5929 |
| 26 | 51 | 98 | -6,85 | 9604 | 1,375 | 2601 |
| 27 | 67 | 85 | 9,15 | 7225 | -11,625 | 4489 |
| 28 | 64 | 104 | 6,15 | 10816 | 7,375 | 4096 |
| 29 | 76 | 116 | 18,15 | 13456 | 19,375 | 5776 |
| 30 | 38 | 93 | -19,85 | 8649 | -3,625 | 1444 |
| 31 | 51 | 75 | -6,85 | 5625 | -21,625 | 2601 |
| 32 | 62 | 94 | 4,15 | 8836 | -2,625 | 3844 |
| 33 | 62 | 94 | 4,15 | 8836 | -2,625 | 3844 |
| 34 | 41 | 105 | -16,85 | 11025 | 8,375 | 1681 |
| 35 | 48 | 50 | -9,85 | 2500 | -46,625 | 2304 |
| 36 | 78 | 67 | 20,15 | 4489 | -29,625 | 6084 |
| 37 | 75 | 94 | 17,15 | 8836 | -2,625 | 5625 |
| 38 | 63 | 75 | 5,15 | 5625 | -21,625 | 3969 |
| 39 | 75 | 86 | 17,15 | 7396 | -10,625 | 5625 |
| 40 | 77 | 76 | 19,15 | 5776 | -20,625 | 5929 |
| Σ | 2314 | 3865 | | 383789 | | 142276 |

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam rumus perhitungan *test "t"*, dengan langkah awal yaitu mencari mean x dan y. Adapun hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

1) Mencari mean x dan y

a) Mencari mean variabel x

$$\text{Mean X} = \frac{fx}{N} = \frac{2314}{40} = 58$$

b) Mencari mean variabel y

$$\text{Mean Y} = \frac{fy}{N} = \frac{3865}{40} = 97$$

2) Mencari standar deviasi nilai variabel x dan variabel y

a) Mencari standar deviasi nilai variabel x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{8411.100}{40}} = \sqrt{210,277} = 14,686$$

b) Mencari standar deviasi nilai variabel y

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{10333,3750}{20}} = \sqrt{258,33} = 16,278$$

3) Mencari varian variabel X dan Y

a) Mencari varian hasil angket *bullying* (variabel X)

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{40(8411.1000) - (2314)^2}{40(39)} \\ &= \frac{3364440000 - 5354596}{1560} \end{aligned}$$

$$= \frac{3310893404}{756}$$

$$S_1 = \sqrt{4376,488} = 14,686$$

b) Mencari varian hasil angket kecerdasan interpersonal (variabel y)

$$S_1^2 = \frac{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{40(10333375) - (3865)^2}{40(40-1)}$$

$$= \frac{413335000 - 14938225}{40(39)}$$

$$= \frac{398396775}{756}$$

$$S_1 = \sqrt{526,979} = 16,278$$

4) Mencari interpretasi terhadap t

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}} = \frac{58 - 97}{\sqrt{\frac{215,669}{40} + \frac{264,958}{40}}} = 11,186$$

Sebelum dikonsultasikan dengan t_{tabel} ditentukan dahulu df atau db = $(N_1 + N_2) - 2 = (40 + 40) - 2 = 80 - 2 = 78$. Berdasarkan perhitungan di atas, apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan df 78 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,285. Apa bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak. Dengan demikian pada penelitian ini $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $(11,186 > 2,285$ yang berarti hipotesis kerja (H_0) dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis kerja

(H_a) didalam penelitian ini diterima, maka artinya ada pengaruh yang signifikan antara *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu.

D. Pembahasan

Penelitian diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrument yang akan di gunakan pada penelitian ini adalah angket di sini peneliti menggunakan dua angket yaitu angket *bullying* dan angket kecerdasan interpersonal siswa. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung untuk meneliti tentang pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu.

Selanjutnya setelah dilaksanakan penelitian terkait hal tersebut serta melalui perhitungan dan analisa siswa di dapatlah hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Jawaban rumusan masalah pertama “Bagaimana bentuk *Verbal Bullying* yang terjadi terhadap siswa di SD Negeri 81 Kota Bengkulu ?”

Berdasarkan hasil penilitian yang dilakukan maka hasil penelitian terdiri dari:

- a. *Bullying* fisik yaitu memukul, menjambak, menyubit, dan menendang peneliti menemukan siswa di kelas IVA yaitu “Z” dengan “B” Berkelahi “Z” Memukul kepala “B” Hingga benjol di karenakan hal sepele yaitu “Z’ tidak mau meminjamkan penanya kepada “B”

- b. *Bullying* psikologi yaitu mengucilkan teman dari pergaulan, mendiamkan, memelototi, mengancam. Seperti yang dilakukan siswa di kelas IVA “K” Selalu dijahui oleh teman-teman sekelasnya karena daya tangkap nya yang lemah dan pakaiannya yang lusuh sehingga teman-teman di kelasnya sering mendiamkan dan mengucilkan nya dari pergaulan.
- c. *Bullying verbal* yaitu menjuluki, menghina, memaki, dan mengolok-ngolok. *Bullying verbal* inilah yang sangat sering peneliti temui di kelas IVA dan IVB *bullying verbal* yang paling banyak ditemui adalah memberi julukan dan mengejek nama orang tua seperti yang dilakukan oleh “F” kepada “G” “F” Mengejek nama orang tua “G’ Sehingga “G” Menangis sampai tidak mau masuk sekolah, kemudian kasus bullying lain yaitu “J” Memberikan julukan kepada “R” yaitu menjulukinya dengan kata “*cungbek*” sehingga teman-temannya yang lain mengikuti memanggil “R” Dengan nama julukan tersebut.
2. Jawaban rumusan masalah kedua “Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu ?” tingkat kecerdasan siswa di SDN 81 Kota Bengkulu bisa dikatakan rendah hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa anak yang sering di *bullying* akan berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonalnya karena bawasannya anak yang sering di *bully* akan malas pergi ke sekolah dan psikisnya bisa terganggu akibat sering di *bully* dia merasa takut saat di sekolah sehingga konsentrasinya saat belajar berkurang.

3. Jawaban rumusan masalah ketiga “ Adakah pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu?” dari hasil hitung yang dilakukan dengan rumus uji “t” berdasarkan dari hasil pengujian uji “t” yang telah dilakukan, diperoleh $t_{hitung} = 11,186$ sedangkan t_{tabel} dengan df 78 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,285 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,186 > 2,285$) yang berarti hipotesis kerja (H_0) dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis diterima, yaitu artinya terdapat pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 81 Kota Bengkulu maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut yaitu :

1. Terdapat berbagai macam perilaku *bullying* yang terjadi di SDN 81 Kota Bengkulu *bullying* yang terjadi yaitu: *bullying* fisik (menendang, memukul, menyubit dan berkelahi) *bullying* psikologi meliputi (menjauhi dari pergaulan, mendiamkan dan mengancam) *bullying verbal* yaitu meliputi (menjuluki, menghina, memaki dan mengolok-ngolok)
2. Tingkat kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu bisa dikatakan rendah hal ini dapat dilihat dari adanya pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu.

kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu. *bullying* adalah salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kecerdasan interpersonal siswa.

3. Terdapat pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu yaitu dapat dilihat dari hasil hitung dengan dibuktikan dari hasil pengujian uji “t” diperoleh $t_{hitung} = 11,186$ sedangkan t_{tabel} dengan df 78 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,285 . Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,186 > 2,285$) yang berarti hipotesis kerja (H_0) dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, yaitu artinya ada pengaruh yang signifikan antara *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu.

E. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan Kepala Sekolah diharapkan dapat lebih meningkatkan pendidikan tentang perilaku *bullying* yang akhir-akhir ini menjadi masalah serius di bidang pendidikan. Pihak sekolah juga harus senantiasa mamantau dan mengontrol setiap perilaku negatif siswa agar tidak memberikan dampak yang lebih buruk di kemudian hari dengan lebih mempertegas peraturan-peraturan sekolah khususnya yang mengatur tentang perilaku kekerasan di lingkungan sekolah.
2. Bagi guru, mengajarkan akhlak bagi para siswa agar lebih mampu dalam mengendalikan diri seperti tidak berbicara kasar pada teman-temannya walaupun hal tersebut bersifat candaan karena jika menjadi kebiasaan akan sulit dihilangkan.

3. Bagi siswa meningkatkan pengetahuan tentang *bullying* bahwa *bullying* itu bukan hanya penyerangan fisik, tetapi juga secara lisan seperti mengejek sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat mengendalikan dan mengontrol diri dengan baik dari perilaku *bullying* agar terwujud hubungan yang harmonis dalam pergaulan.
4. Bagi peneliti yang akan datang jika tertarik dengan topik masalah ini, disarankan untuk mengaitkan variabel *bullying* dengan faktor-faktor yang lain agar mendapat hasil yang lebih bermanfaat bagi penelitian terkait dengan tindakan *bullying*.